ESENSI PANCASILA DALAM ALQURAN

(Studi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab)

Skripsi :

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Stratasatu (S1) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir

Oleh :

ISTIGFARI OKTAVIA

E03211018

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh **ISTIGFARI OKTAVIA**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Januari 2018

Pembimbing I

Drs. H. Muhammad Syarief, M.H

NIP. 195610101986031005

Pembimbing II

Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag

NIP. 197709192009011007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dibuat oleh Istigfari Oktavia telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin

Dekan,

Dr. Khusid, M. Ag

NIP. 196510021993031002

Ketua

Drs. H. Muhammad Syarief, M.H

NIP. 195610101986031005

Sekretaris

Moh. Yardho, M. Th.I

NIP. 198506102015031006

Penguji I

Dr. Hj. Iffah, M.Ag

NIP. 196907132000032001

Penguji II

Purwanto, MHI

NIP. 197804172009011009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanga dibawah ini. Saya:

Nama : Istigfari Oktavia

NIM : E03211018

Jurusan : Ilmu Alquran Dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang diambil dari buku-buku atau kitab-kitab sumbernya.

Surabaya, 22 Januari 2018

Saya menyatakan.

METERAI TEMPEL

85D78AEF872822373

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ISTIGFARI OKTAVIA

NIM: E03211018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Istigfari Oktavia
NIM : E03211018
Fakultas/Jurusan : Ilmu alquran dan Tafsir Ushuluddin
E-mail address : istighfarioktavia28@gmai.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Esensi Pancasila Dalam Alquran (Studi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018
Penulis

(ISTIGFARI OKTAVIA)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Dalam era modern, khususnya diNusantara umat Islam kurang memahami makna dari kebangsaan dan rasa Nasionalisme. Sehingga memandang sebelah mata dan kurang memahami makna dari Pancasila. Dinamika keIslaman diNusantara selalu ramai jika memperdebatkan kelompok atau pandangannya terkait benturan kedua aspek tersebut. Pihak pertama menerima Pancasila dan Nasionalisme, serta menganggap tidak terkait agama. Pihak kedua menolak keras Pancasila dan Nasionalisme karena bertentangan dengan agama.Pihak ketiga menerima keduanya, karena masih sejalan dengan ajaran agama. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menelitimengenai korelasi esensi pancasila dalam Alquran dan bagaimana penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat Alquran yang mempunyai korelasi nilai dengan pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan).Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasai, dengan memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan peraturan.Data penelitian ini dihimpun melalui pembacaan dalam kajian teks dan dianalisis dengan teknik analisis data dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa korelasi esensi pancasila dengan Alquran Sila Pertama terdapat dalamsurat al-ikhlas ayat 1. Sila Kedua terdapat dalam surat an-Nisa ayat 135. Pada surat al-Hujurat ayat 13 terdapt pada Sila ketiga yaitu persatuan indonesia. Surat asy-Syura ayat 38 terdapat pada sila ke empat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, Perwakilan dan surat an-Nahl ayat 90 terdapat pada sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Masyarakat lebih mengenal dan memilih membaca buku tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah karena diantara keduanya membuat masyarakat lebih memahami pentafsiran Hamka dan Quraish Shihab serta cepat memahaami apa yang dimaksud dalam penafsiran ayat-ayat Alquran dari masing-masing mufassir. Hamka dalam penafsirannya menggabungkan corak *Adabi Ijtima'i* pada segi ketelitian dan redaksi dengan susunan indah dan menarik serta singkat, padat jelas membuat pembaca tertarik serta cenderung dalam ajaran *Tasawuf* . Sedangkan penafsiran Quraish Shihab dengan menggunakan metode nasehat, memberi materi pendidikan, ceramah, dan tanya jawab.

Kata Kunci:*Pancasila, Sila Pancasila, Tafsir Alquran Hamka, Tafsir Al-Qur'an Quraish Shihab*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii

PENEGASAN TIM PENGUJI..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI..... vi

ABSTRAK..... ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarbelakangMasalah…… 1

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah..... 14

C. Rumusan Masalah…….. 15

.....

D. Tujuan Masalah……..... 15

E. Kegunaan Penelitian…… 15

.....

F. TelaahPustaka…….. 16

G. Metode Penelitian……... 17

H. SistematikaPenulisan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II ESENSI PANCASILA

A. Etimologi Pancasila…… 22

B. Terminologi Pancasila..... 24

C. Sejarah Pancasila..... 27

D. Filsafat Pancasila 33

E. Perlunya Ideologi Bagi Suatu Negara. 43

F. Hakikat Bangsa..... 55

G. Ideologi Liberal..... 56

I. Nasionalisme 58

BAB III ESENSI PANCASILA DALAM AL-QURAN MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

A. Nilai-nilai Pancasila……..... 61

B. Tafsir Hamka..... 66

C. Tafsir Quraisyhab..... 74

BAB IV ANALISIS KONTEKSTUALISASI PANCASILA

A. Kontekstualisasi Pancasila Pada Masa Dahulu..... 90

B. Kontekstualisasi Pancasila Pada Masa sekarang 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 97

B. Saran-saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah yang dihadapi oleh rakyat Indonesia mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, terorisme dan lain sebagainya. Menimbulkan banyak permasalahan. Salah satu permasalahanyang terpenting adalah rendahnya rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, karena masyarakat lebih memilih untuk kelangsungan hidupdari pada memikirkan Nasionalisme yang dianggap tidak penting. Pada hakikatnya, pentingnya rasa Nasionalismeuntuk bangsa Indonesia agar bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern , bangsa yang aman, damai, adil dan sejahtera.

Dalam era moderen, khususnya dinusantara umat Islam kurang memahami makna dari kebangsaan dan rasa Nasionalisme. Terlebih utama adalah Pancasila, sehingga memandang sebelah mata dan kurang memahami makna dari Pancasila. Dinamika keIslaman dinusantara selalu ramai jika memperdebatkan kelompok atau pandangannya terkait benturan kedua aspek tersebut. Pihak pertama menerima Pancasila dan Nasionalisme, serta menganggap tidak terkait agama. Pihak kedua menolak keras Pancasila dan Nasionalisme karena bertentangan dengan agama.

Pihak ketiga menerima keduanya, karena masih sejalan dengan ajaran agama. Mayoritas pendapat ulama di Nusantara dan diikutisebagian besar kaum muslim adalah pendapat ketiga. Pendapat pihak pertama umumnya muncul dari kaum sekuleris,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pihak kedua berpotensi bahaya menjadi bibit terorisme atau fundamentalis dan radikalisme. [1]

Banyak faktor penyebab terjadinya aksi terorisme seperti perubahan ideologi fanatisme agama yang sempit solidaritas sosial yang keliru dan berjuang pada lemahnya rasa Nasionalisme sebagai bangsa Indonesia.

Indonesia terkena imbas terorisme dan radikalisme yang merupakan kasus global. Berdasarkan indeks perdamain global 2016 yang diluncurkan oleh *Institut For Ecomomics And Peace*(IEP) Indonesia menempati peringkat ke 42 dari 163 negara dengan total score 1799. Posisi tersebut masih dibawah Malaysia (peringkat ke 30) dan singapura (peringkat ke 20). Biaya kekerasan yang ditanggung secara nasional sebesar USD 84,2 miliar.[2]

Dampak aksi terorisme timbul pencemaran nama baik agama Islam, padahakikatnya Alquran tidak mengajarkan aksi tersebut melainkan *Ukhuwah Islamiyah*. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki karakteryang berbeda satu sama lain, dengan pemikiran, dan kehendak yang bebas. Sebagai makhluk sosial manusia sebagai makhluk individu membutuhkan individulain, membutuhkan kelompok dalam bentuk minimal, mengakui keberadaan setiap individu dan dapat bergantung.

Kebutuhan berkelompok merupakan naluri alami yang muncul ikatan-ikatan, yaitu ikatan keluarga, ikatan kesukuan, dan pada manusia modern adanya ikatan profesi, ikatan negara, ikatan bangsa, ikatan peradaban dan ikatan agama. Dalam Islam ikatan-

---

[1]http://professorkita.blogspot.com/2015/10/makalah-Nasionalisme.html(11-10-2017.19.31)
[2]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikatan tersebut adalah *ukhuwah*. Pengetahuan tentang *ukhuwah*pada umat Islam, urgensi serta keutamaan dalam Islam, sangat minoritas.

*Ukhuwah*terdiri dari mashdar "*Ukhuwatun"* kata "*Akhun"* berserikat dengan yang lain karena kelahiran dari dua belah pihak atau salah satunya atau karena persusuan. MenurutQuraish Shihab arti*ukhuwah*adalah "setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, persamaan keturunan, dari ibu, bapak atau keduanya, maupun keturunan dari persusuan". Secara *majazi*kata *ukhuwah*(persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan[3].

Menurut koordinator Forum Musyawarah Ulama' (FMU). Ali Karar Shinhaji, *ukhuwah*adalah ikatan atau jalinan persaudaraan. *Ukhuwah*terjalinan persaudaraan yang didasari dengan keimanan kepada Allah dan Rasul. *Ukhuwah*tersebut adalah *Ukhuwah Islamiyah*.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *Ukhuwah Islamiyah*adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikaphormat kepada setiap manusia yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa.[4]

*Ukhuwah Islamiyah*merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, meskipun tanah tumpah darah berjauhan, bahasa dan bangsa berbeda, terikat antara satu denganyang lain sehingga setiap individu di umat Islam, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.

---

[3]*Ibid.*

[4]Abdullah Nashih Ulwan,*Pendidikan Anak Menurut Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terikat antara satu sama lainnya *ukhuwah* atau persaudaraan, menegaskan bahwa persaudaraan harus didasari dengan rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah dan persaudaraan dalam agama merupakan pendekatan diri kepada Allah.[5]

Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab dalam buku Wawasan Alquranadalah: "Istilah *Ukhuwah Islamiyah* perlu didudukkan maknanya, upaya pembahasan tentang *ukhuwah* tidak mengalami kerancuan. Perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata *Islamiyah*. Maksud istilah tersebut adalah persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, dengan kata lain *Islamiyah* dijadikan *ukhuwah*. Pemahaman tersebut, karena kata *Islamiyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih dapat dipahami sebagai ajektiva, sehingga *UkhuwahIslamiyah* adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam".[6]

Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan jiwa yang kuat terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia. Karena adanya kesamaan akidah, iman dan takwa. Adapun dari pendapat ketiga dapat disimpulkan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* merupakan persaudaraan antar sesama orang Islam, tidakdari keturunan, profesi, jabatan melainkan karena adanya persamaan akidah.[7]

Ukhuwah terjalin kesatuan membawa kepada kesuksesan atau kesejahteraan, di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Alquran:

---

[5]Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam,* terj. Fathur Suhardi, *PrinsipUkhuwah dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14.
[6]M. Quraish Shihab, *Wawasan Dalam Alquran*, 486-487.
[7]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْ

وَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ[8]

"Ingatlah akan nikmat Allah lepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikanlah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Landasan utama yang menjadikan umat bersatu atau bersaudara adalah persamaan kepercayaan atau akidah. Islam mengajarkan menjalin hubungan dengan selain agama Islam karena pada dasarnya semua manusia berasal dari bapak yang sama, yaitu Adam. Sebagaimana Allah berfirman Alquran yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ[9]

"Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya.dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus"

.

Ayat tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya manusia merupakan suatu rumpun keluarga, yang bersasal dari satu nenek moyang yaitu Adam dan Hawa.[10] Dari

[8]QS. Ali Imran:103.
[9]QS. al-Baqaarah:213.
[10]Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 2*, (Solo:Ramadhani, 1987), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adam, muncul manusia-manusia dalam hitungan Abad kemudian tidak mengenalhingga mengenal satu sama lain. Perbedaan ras (keturunan, suku, bangsa) dan agama, bukan kehendak manusia, melainkan Allah menciptakan dari awal yang disengaja, demi keseimbangan tatanan kehidupan untuk menciptakan keharmonisan hubungan manusia dan alam.[11]

Nabi Muhammad SAW mempertegas persaudaraan muslim dan bersabda:

حَدَثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ عَامِرٍ قَال سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُول اللهِ صَلى اللهُ عَلَيهِ وَسلّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُسَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

" Nabi bersabda, Anda akan melihat kaum dalam kasih sayang dan cinta mencintai, pergaulan mereka bagaikan satu badan, jika satu anggotanya sakit, maka menjalarlah kepada lain-lain anggota lainya sehingga bdadanya terasa panas dan tidak dapat tidur"[12]

Hadits tersebutmenerangkan hakikat hubungan antara sesama kaum muslimin yang erat menurut Islam. Hubugan dalam cinta, dan pergaulan. Dalam hadits lain menerangkan bahwa hubungan antara umat Islam memerintahkan manusia untuk bersatu dan membantu[13]dan beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam, diantaranya:

1. *Ukhuwah* menciptakan *wihdah* (persatuan).

Dalam kisah perjuangan pahlawan bangsa heroismenjadi landasan *ukhuwah*, mampu mempersatukan pejuang pada waktu peristiwa. Tidak ada rasa tunduk untuk

---

[11]Hakim Muda Harahap, *Rahasia Alquran: Menguak Alam Semesta, Manusia, Masyarakat, dan Keruntuhan Alam*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007), 133.
[12]Imam Bukhari, *Kitab: "tata Krama", Bab: Kasih Sayang kepada Manusia dan Bintang"*. No. 78.
[13]Rachmad Syafe'i, *Al Hadits (Aqidah, Akhlaq, Sosial Dan Hukum*), (Bandung: Pustaka Setia,2000), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuang bersama, tidak memandang perbedaan suku, ras dan golongan, mempunyai keinginan bersama untuk merdeka dengan persatuan agar kemerdekaan bisa dicapai.[14]

2. *Ukhuwah* menciptakan *quwwah* (kekuatan).

Perasaaan *ukhuwah* menciptakan kekuatan *quwwah* karena rasa persaudaraan, ikatan keimanan, tertanam, terjalinnya *ukhuwah* menimbulkan kekuatan.

3. *Ukhuwah* menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang).

Kerelaaan lahir dari *ukhuwah* tumbuh dengan baik, pada akhirnya muncul rasa kasih sayang antar sesama. Dari sebelum saling mengenal, menjadi kenal-mengenal setelah dipersaudarakan.

Macam-Macam *Ukhuwah Islamiyah*. Menurut Quraish Shihab, berdasarkan ayat-ayat yang ada dalam Alquran, ada empat macam bentuk persaudaraaan antara lain:[15]

1) *Ukhuwah 'Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.
2) *Ukhuwah Insaniyyah* atau *Basyariyyah* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara karena berasal dari seorang ayah dan ibu yang sama.
3) *Ukhuwah Wathaniyah Wa An-Nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
4) *Ukhuwah Fi Ad-Din Al-Islam*, yaitu persaudaraan antara sesama muslim.

Ukhuwah dalam Alquran adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang terjalin,tidak karena agama. Hal tersebut tercermin dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata dalam Alquran, yang menunjukkan arti kata akh, yaitu Ikhwan yng digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung. Kata tersebut ditemukan 22 kali, sebagian disertakan dengan kata ad-din (agama) seperti:

---

[14]http://cakhakam.blogspot.com/2011/06/makalah-pai-ukhuwah-islamiyah.html, diakses 18-9-2011.

[15]Quraish Shihab, *Wawasan Alquran dan Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, Cet. III, 1996), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ[16]

> "Tentang dunia dan akhirat.dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Alquranmengajarkan persaudaraan *Ikhwah*, terdapat 7 kali yang digunakan untuk persaudaraan keturunan, kecuali satu ayat, yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ[17]

> "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara.sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

فَإِن تَابُوا وَأَقَمُوا الصَّلَوةَ وَءَاتُواالزَّكوةَ فَإِخْوَنُكُم فِى الدِّينِ[18]

> "Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu segamaSampaiPeraudaraan seagama hanya terikat dengan dua tali, dua rukun, yaitu shalat dan zakat,keduanya tersebuta adalah tali pengikat. Dengan ikatan agama, maka gugur segala permusuhan yang lalu, dan terhapusdari dendam".

Jika tidakmemenuhisyarat Islam. Manusia yang meninggalkan kewajiban shalat dan zakat adalah kafir, Allah mensyaratkan perssaudaraan seagama pada shalat dan zakat.[19] "Anas berkata bahwa yang dimaksud taubat mereka ialah mencampakkan berhala, lalu menyembah Tuhan-Nya dengan mendirikan sholat, dan menunaikan zakat.

---

[16]QS. al-Baqārah:220.
[17]QS. al-Ḥujurāt:10.
[18]QS. at-Taubāh:11.
[19]Syeikh Abdul Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta:Kencana, 2006), 477

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika melakukan perilaku tersebut, maka merupakan saudara seagama, yaitu kami dan mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama".[20]

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, dalam mentafsir ayat tersebut mengatakan "jika orang-orang musyrik yang kami perintahkan kepada kalian untuk meninggalkan kemusyrikan kepada Allah, lalu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kembali dan taat kepadanya, mendirikan shalat, yakni melaksanakan lengkap dengan segala syarat dan rukunnya, serta mengeluarakan zakat yang difardhukan, maka sesungguhnya mereka itu adalah saudara-saudara kalian didalam agama, kebaikan mereka adalah kebaikan kalian, kesusahan kalian adalah kesusahan kalian".

Dengan persaudaraan, maka permusuhan akan hilang tidak ada perkenalan yang lebih baik dari perkenalan dalam ibadah untuk mendirikan shalat, dan mengeluarkan sedekah dengan kasih sayang.Manusia yang mampu dalam segi materi kepada manusia yang sebaliknya. Keuntungan dunia tidak akan diperoleh, jika memerangi yang lain".[21]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ[22]

> "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara.sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

Quraish Shihab berpendapat "bahwa perdamaian antara dua kelompok beriman diperlukan, karena agama Islam dihimpun dengan keimanan, orang beriman yang tidak

---

[20]Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 572.
[21]Ahmad Mustafa AL-Maraghiy,*Tafsir Al-Maragiy*,(Mesir: Mustafa Al Babi Al Halahi, 1987), 111.
[22]QS.al-Hujurāt:10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok-kelompok, ikut serta mendamaikan pertikaian, yang terjadi antara kedua saudara, dalam jumlah banyak.Dan bertakwa kepada Allah agar mendapat rahmat dari persatuan dan kesatuan”.[23]

Kata اِخْوَةٌ adalah bentuk jamak dari kata *akh*, berawal dari arti yang sama. Persamaan dalam garis keturunan mengkakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat atau bentuk apapun. Persamaan kelakuan sifat boros adalah saudara-saudara setan. Persamaan dalam kesukuan atau kebangsaan akan mengakibatkan persaudaan.

Kata اَخْوَيْكُمْadalah bentuk dual dari kata اخ*(akh).* Penggunaan tersebut untuk mengisaratkan banyak orang, dua berselisih diupayakan *ishlah*, sehingga persaudaraan dan hubungan harmonis terjalin kembali. Persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi semua. Perpecahan dan keretakan hubungan mengundang bencana, yang melahirkan perang saudara dipahami dari kata *qital* yang puncaknya adalah perang.[24]

Nasib Ar-Rifa’i menegaskan bahwa pada firman Allah Swt: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersudara”,yaitu semuanya bersaudara dalam agama, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

والله فى عون العبد ما كان العبد فى عون أخيه

> “Dan Allah akan selalu siap menolong seorang hamba selama hamba itu selalu siap menolong saudaranya”.[25]

---

[23]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 247.
[24]*Ibid*., 249.
[25]Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cita-cita kehidupan umat Islam adalah satu umat yang hidup dalam kerukunan, sejahtera damai seperti sebatang tubuh. Ajaran Islam yang menghendaki agar umat Islam bersatu, bersandar dalam, kebersamaan, bermusyawarah yang berasaskan persamaan, keadilan dan kebenaran, saling menasehati, saling tolong-menolong. Kehidupan terwujud dalam kehidupan generasi pertama dalam masa dakwah *Islamiah* (zaman Nabi).

Pada waktu Nabi Muhammad mulai membangun masyarakat muslim di Madinah, *ukhuwah* menjadi salah satu di antaranya:

1. Menggalang *Ukhuwah Islamiyah*
2. Membuat piagam Madinah bersama golongan Yahudi, Nasrani,
3. Menyusun garda Nasional pasukan keamanan.[26]

Puncak hubungan sosial tersebut digambarkan dalam masyarakat Islam yang pertama yaitu persaudaraan kaum *Anshor*dan *Muhajirin*yang dibangun karena cinta ikatan hidup, mengikat masyarakat seperti satu bangunan yang kokoh.

Persaudaraan antara golongan *Muhajirin*dan *Anshor*tidak sekedar kolektif, secara individual atausaudara angkat, sehingga diantara manusia dapat saling mewarisi. Manusia terbentuk solidaritas sosial yang belum manusia rasakan.[27] Manusia mengaplikasikan nilai-nilai yang tinggi atau *ukhuwah*untuk mencapai kesempurnaan. Manusia yang berpegang teguh pada tali keilmuan, Allah ikatkan pada hati manusia. Manusia menentang yang tidak selaras dengan nilai-nilai keimanan terlihat dalam sejarah umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat.

---

[26]Muhammad Tholchah Hasan, *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)*, (Jakarta: Bina Wiraswasta Insan Indonesia, 2002), 98.
[27]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW wafat dengan meninggalkan petunjuk kaum muslimin hidup dalam bermasyarakat dan bernegara secara umum. Tidak ada penjelasan terperinci yang berupa wasiat bagaimana masyarakat dan negara dikelola setelah Nabi Muhammad SAW. Ketidak jelas tersebut merupakan masalah besar umat Islam. Karena tidak ada petunjuk terperinci. Pada saat Nabi Muhammad SAW wafat, jenazah Nabi Muhammad SAW disemayamkan pada persada bumi, pada waktu tersebut kaum muslimin terpecah dalam dua ide politikdemokrasi dan hereditary.[28]

Pada kedua masa pemerintahan Ustman bin Affan yang berusia 13 tahun, gejala perpecahan lahir dari kelompok oposan terhadap kebijaksanaan diambil. Tidak memperhatikan maksud dan tujuan kebijaksanaan khalifah, menolak pengangkatan pejabat negara yang berasal dari satu klan dan khalifah. Utsman dituduh menganut nepotismen dan menggunakan uang negara untuk mendapat dukungan politik. Ustman tewas diujung pedang kelompok penentang.

Kewafatan ustman melahirkan tiga kelompok kaum muslimin yang berdiri saling berhadapan. Pertama mendukung Ali bin Abi Thalib. Kedua, mendukung muawiyah Ibn Abu Sufyan. Ketiga kelompok Jamal terdiri dari penduduk Madinah di bawah pimpinan Aisyah, Thalhah dan Az- Zubeir. Pertentangan Ali dan Mu'awiyah mengulang kembali sejarah lama yaitu perang antara Byzantium dengan Persia di masa pra Islam.[29]

Tahkim Shuffin merupakan hasil perundingan di Adruh selama enam bulan dari pihak Ali dan pihak Mu'awiyah melahirkan perpecahan di kubu Ali.Akibat lahir dari

---

[28]Nouruzzaman Ash-Shidqi, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 166.
[29]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok politik baru, dengan terjadinya perpecahan di kubu Ali, muncul ide politik yaitu Syiah, Khawarij dan Dinasti (pendukung Mu'awiyah) ketiga kelompok antara satu sama lain saling bermusuhan dan berbunuh. banyakumat Islam terbunuh,karena perbedaan pandangan politik. Satu tragedi yang berakibat panjang, hingga sekarang. *Ukhuwah Islamiyah*semakin dilupakan.[30]

Dinasti Umaiyah yang berkedudukan di Damaskus bertahan hidup pada satu abad, diganti oleh dinasti Abasiyah yang berkedudukan di Baghdad. Dinasti Abasiyah pada segi perkembangan budaya memperlihatkan prestasi cemerelang, mampu menempatkan dinasti tersebut sebagai pemegang obor penerang dunia, meskipun tidak mampu melahirkan *ukhuwah*.[31]

Terjadi keberagaman dalam ide politik dan perbedaan yang dianggap sebagai kepentingan nasional, maka benturan yang terjadi adalah hal yang sulit dilepaskan. Peristiwa tragis dan menyedihkan adalah kenyataanperistiwa yang terjadi.[32]

Untuk melahirkan kerukunan sesama muslim dalam menegakkan persatuan, adalah:

1. Menghilangkan sikap fanatisme golongan.
2. Menghindari sengketa masalah cabang agama *furu'iyah*.
3. Mengutamakan persatuan.
4. Menumbuhkan rasa kebersamaan.
5. Mencegah lahirnya berbagai macam fatwa sebagai hasil ijtihad, maka sebaiknya dilakukan secara kolektif.

---

[30]*Ibid.*,
[31]*Ibid.*,
[32]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengertian tentang umat Islam, harus mencakup semua orang yang mengaku dirinya muslim tanpa memperhatikan sikap dan pandangan politiknya.

Selain *Ukhuwah Islamiyah*, Pancasila sebagai alat pemersatu dalam hidup kerukunan berbangsa, sebagai pandangan hidup untuk kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia sehari-hari. Dengan demikian Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa harus diketahui oleh seluruh warga Negara Indonesia agar menghormati, menghargai, menjaga dan menjalankan apa-apa yang telah dilakukan oleh pendiri bangsa tanpa adanya keraguan, guna memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia.

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menjadi landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa. Pancasila ada dalam segala bentuk kehidupan rakyat Indonesia kecuali yang tidak Pancasilais. Pancasila sebagai falsafah hidup agar moral Pancasila menjadi cita-cita dan merupakan inti semangat bersama dari berbagai moral secara realis yang terdapat di Indonesia. Wawasan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara kultural sebagai metode Nasionalisme agar tertanam di kehidupan masyarakat.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Pancasila terdiri dua kata dari bahasa Sanskerta, *panca* berarti lima dan *sila* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila kembali diuji ketahanannya dalam era reformasi saat ini, maka permasalahan yang hendak diidentifikasikan adalah Nasionalisme, meskipun Bangsa Indonesia yang beragama Islam mengakui dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negaranya, Bangsa Indonesia yang beragama Islam mengalami krisis Nasionalisme semenjak era reformasi. Rasa Nasionalisme yang tumbuh dalam jiwa Bangsa Indonesia serta umat Islam tidak sampai 100%. Maka dengan metode pemahaman Esensi Pancasila Dalam Alquran sebagai metode Nasionalisme menjadi solusi dari identifikasi permasalahan ini terutama pada umat Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana korelasi esensi pancasila dengan Alquran?
2. Bagaimana penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat Pancasila dalam Alquran ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi Esensi Pancasila dengan Alquran.
2. Untuk mengetahui penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat yang berkorelasi dengan esensi Pancasila.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah:

1. Secara Teori

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir terkait penelitian mufasir tentang Esensi Pancasila dalam Alquran.

Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memberikan informasi yang valid tentang kualitas mufasir tidak diragukan lagi dan karya ini bisa digunakan sebagai rujukan karya tulis ilmiah dan sebagainya.

F. Telaah Pustaka

Telah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang menyerupai pembahasan dengan penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini:

1. *Ideologi Pancasila Dalam Implementasi Pemerintahan di Indonesia,* karya Rahmat Hidayat. Membahas hubungan Pancasila dengan sistem Pemerintahan di Indonesia.
2. *Pancasila Dalam Perspektif Tasawuf,*karja Khafidz Ja'far. Membahas Pancasila dengan metode *Tasawuf* dalam konsep amalan berdzikir.
3. *Nilai-nilai Alquran dalam Pancasila Pendekatan Tafsir Maqasid Atas Pancasila Sila Pertama Dan Kedua,* karya Mokh Khusni Mubarok. Membahas Pancasila dalam Alquran sila pertama dan kedua.
4. *Pengaruh Pancasila terhadap Syariat Islam Di Indonesia*, karya Habib Rizieq. Membahas sejarah Pancasila, Habib Rizieq lebih mengkritik Sukarno atas kelahiran Pancasila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

Setiap penulisan yang bersifat ilmiah, memerlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dibahas, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang maksimal.[33] Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah library research (penelitian kepustakaan) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, yaitu dengan mengumpulkan teori-teori dalam kitab-kitab, pendapat para ahli dan karangan ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan dengan karya penelitian ini. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasai, dengan memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[34]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiyah, perspektif ke dalam dan interpreatif.[35] Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah

---

[33]Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.
[34]Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiyah,(*Ttp: Alpha, 1997), 66.
[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menemukan kesimpulan khusus yang semula didapatkan dari pembahasan umum. Sedangkan interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pernyataan..[36]

3. Sumber Data

Mengingat penelitian ini menggunakan metode Library Research, maka diambil data dari berbagai sumber tertulis. Dalam pembahasan proposal ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber primer data skunder, yang perinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari tulisan buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sumber utama penelitian ini adalah al-Quran dan kitab-kitab tafsir, yaitu antara lain:

1). Tafsir Al azhar karya Prof. Dr. Hamka (jakarta, pustaka panjimas, 1982).

2). Tafsir Al mishbah karya M. Quraishihab (jakarta, lentera hati, 2009).

3). Kementrian Agama RI, Al Quran Dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini, antara lain:

1).*Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila*, karya Sunarjo Wreksosuhardjo, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014).

[36]*Ibid* 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2).*Pancasila di Tinjau Dari Segi Historis, SegiYuridis Konstitusional dan Segi Filosofis*,karya Ahmad Fauzi (Surabaya : Usana Offset Printing, 1983).

3).*Pancasila dan Piagam Madinah: Konsep Teori dan Analisis Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia)*, karya Ngudi Astuti, (Jakarta: Media Bangsa,2012).

4). *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam*, karya M. Abdul Karim, (Yogyakarta: Surya Raya, 2004).

5).*Falsafah Negara Pancasila*, karya A.M. Effendy, (Semarang: BP Walisongo Press, 1995).

7). *Paradigma Baru Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, karya Asmoro Achmadi, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009).

4. Metode penulisan penelitian

   a. Fadjrul Hakam Chozin. Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah,(Ttp: Alpha, 1997)

   b. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) : Dan Mempersiapkan diri menjadi penulisa artikel ilmiah. Karya Bahdin Nur Tanjung,(Jakarta : Prenada Media Group. 2009)

5. Metode Penelitian

   a. Metode Pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang dibedakan dengan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.[37]

b. Metode Analisis Data : Setelah data terkumpul secara menyeluruh dari berbagai sumber referensi, kemudian penulis membahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Maudhu''i: menurut bahasa adalah meletakkan, menjadikan atau membuat-buat. Sedangkan menurut istilah adalah suatu metode yang berusaha mencari ayat Alquran tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayatyang dimaksud, lalu menganalisanya melalui pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian melahirkan konsep yang utuh dariAlquran tentang masalah tersebut.[38]

Langkah-langkah untuk menerapkan tafsir maudhu'i: menetapkan masalah yang akan dibahas, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tertentu, menyusun runtutan ayat-ayat sesuai masa turunnya disertai dengan sebab turunnya ayat, memahami kolerasi antara surah yang satu dengan surah yang lain, menyusun atau menyempurnakan pembahasan judul atau topik kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian yang berhubungan, mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama.[39]

---

[37]Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) : Dan Mempersiapkan diri menjadi penulisa artikel ilmiah. Karya Bahdin Nur Tanjung,(Jakarta : Prenada Media Group. 2009), 17.

[38]Abd al-Hayy al-Farmawi *Metode Tafsir Mawdlu'*i, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 37.

[39]M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1995), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menguraikan pembahasan penelitian ini, diperlukan suatu sistematika agar memudahkan dalam penelitian maupun memudahkan dalam memahamkan pembaca. Maka sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi ke dalam Empat Bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan meliputi Pendahuluan Meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, kajian teori, Berupa Makna dari Pancasila dan hakekat Pancasila.

Bab Tiga, penafsiran Hamka dan Qurais Shihab mengenai ayat-ayat Pancasila dalam Alquran

Bab Empat, kontekstualisasi Pancasila pada masa dahulu dan sekarang

Bab Lima, merupakan Penutup dari keseluruhan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
ESENSI PANCASILA

A. Etimologi Pancasila

Secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta dari India. Ngudi Astuti mengutip Muh. Yamin menyebutkan bahwa perkataan Pancasila dalam bahasa Sansekerta memiliki dua macam arti secara leksikal, yaitu dari kata "*Panca*" artinya lima dan "*Syila*" artinya batu sendi, alas atau dasar, sehingga jika digabungkan berarti berbatu sendi lima atau berdasar yang lima, atau dari kata "*Panca*" yang berarti lima dan "*Syiila*" yang berarti peraturan tingkah laku yang baik, atau yang penting, sehingga jika digabungkan berarti lima peraturan tingkah laku yang baik, atau yang penting.[40]

Kata Pancasila terdapat dalam buku Negara*Kertagama*karya Empu Prapanca, seorang penulis dan penyair istana, sebagai catatan sejarah kerajaan Hindu Majapahit (1296-1478M).[41] Dan terdapat dalam buku *Sutasoma* karangan Empu Tantular yang mempunyai arti berbatu sendi yang ke lima (dari bahasa Sansekerta) dan juga mempunyai arti pelaksanaan kesusilaan yang lima, yaitu:[42]

1. Tidak malakukan kekerasan
2. Tidak mencuri
3. Tidak berjiwa dengki
4. Tidak berbohong
5. Tidak meminum air keras.

---

[40]Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah: Konsep Teori dan Analisis Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia)*, (Jakarta: Media Bangsa,2012), 32-33.
[41]M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Surya Raya, 2004), 9.
[42]Darji Darmodiharjo, dkk., *Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis, dan Yuridis-Konstitusional*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah Pancasila di India merupakan lima prinsip moral yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh penganut agama Budha yang berupa lima macam larangan atau pantangan, yaitu larangan membunuh, larangan mencuri, larangan berzina, larangan berdusta, dan larangan meminum air keras. Agama Budha setelah masuk ke Indonesia maka istilah Pancasila berpengaruh dalam masyarakat Jawa yang dikenal dengan "*ma-lima*", yaitu lima macam larangan yang huruf depannya dimulai dengan huruf "*ma, mo, emoh (tidak)*", yaitu mateni (membunuh), maling (mencuri), madon (berzina), mabok (minum-minuman keras atau candu), main (berjudi).[43]

Penjelasan mengenai Pancasila tersebut dapat disimpulkan bahwa Pancasila secara etimologis mengandung arti lima dasar peraturan, peraturan tersebut menjadi suatu acuan pokok bagi kehidupan, suatu acuan pokok bagi penilaian terhadap sikap dan tingkah laku manusia. Pancasila secara terminologis adalah yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, terdiri atas empat alinea. Didalamnya tercantum rumusan Pancasila yang terdiri dari ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusian yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[44]

Pancasila secara terminologis menurut Asmoro Achmadi adalah lima sila atau aturan yang menjadi ideologi bangsa dan negara, pedoman bermasyarakat, dan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Negara Indonesia, bahwa Pancasila merupakan jiwa seluruh rakyat Indonesia yang memberikan kekuatan hidup kepada

---

[43]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, (Semarang: BP Walisongo Press, 1995), 3.
[44]Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah (Konsep Teori dan Analisis Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia)*, (Jakarta: Media Bangsa,2012), 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Indonesia, dan memberikan bimbingan dalam kesejahteraan hidup baik lahir dan batin.[45]

Berbagai pengertian yang diketahui, Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang berisi mengenai aturan atau ajaran-ajaran mengenai sikap dan perilaku terpuji, merupakan moralitas yang disepakati bersama dalam menjalankan hidup, menjadi acuan hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pengertian Pancasila secara dalam, radix, filsafati disebutkan Asmoro Achmadi, bahwa istilah Pancasila diartikan sebagai ideologi, dasar negara, dan dasar kehidupan, filsafat bangsa, negara Indonesia.[46]

B. Terminologi Pancasila

Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 melahirkan negara Republik Indonesia. Untuk melengkapi alat-alat perlengkapan negara sebagaimana negara yang merdeka, maka Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera mengadakan sidang. Dalam sidangnya tanggal 18 Agustus 1945 telah berhasil mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan UUD 1945. Adapun 1945 tersebut terdiri atas dua bagian yaitu pembukaan UUD 1945 dan pasal pasal UUD 1945 yang berisi 37 ayat pasal 1, Aturan peralihan yang terdiri atas 4 pasal dan 1 aturan tambahan terdiri dari 2 ayat.[47]Dalam bagian pembukaan UUD 1945 yang terdiri dari empat alinea tersebut tercantum Rumusan Pancasila sebagai berikut:[48]

1. Ketuhanan yang maha esa

[45]Asmoro Achmadi, *Paradigma Baru Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 10.
[46]*Ibid*., 11.
[47]https://www.cekkembali.com/pengertian-Pancasila-secara-lengkap/ (11.10.2017.19.31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemanusian yang adil dan beradab
3. Persatuan indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perkwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

[49]Rumusan Pancasila tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar negara republik indonesia, yang disahkan oleh PPKI yang mewakili seluruh rakyat indonesia. Dalam sejarah ketetanegaraan Indonesia dalam upaya bangsa Indonesia mempertahankan Proklakasi eksitensi Negara, bangsa Indonesia , terdapat rumusan-rumusan Pancasila sebagai berikut:

a. Dalam Konstitusi RIS (Republik Indonesia Serikat).[50]

Dalam konstitusi RIS yang berlaku tanggal 29 Desember 1949 sampai dengan 17 Agustus 1950, tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut:

1). Ketuhanan Yang Maha Esa

2). Peri Kemanusian

3). Kebangsaan

4). Kerakyatan

5). Keadilan sosial

b. Dalam UUDS (Undang-undang Dasar Sementara 1945)[51]

[49]*Ibid.*,
[50]*Ibid.*,
[51]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UUD 1945 yang berlaku mulai 17 agustus 1950 sampai 5 juli 1959, terdapat rumusan Pancasila seperti rumusan yang tercantum dalam kosntitusi RIS, sebagai berikut:

1). Ketuhanan yang maha esa

2). Peri kemanusiaan

3). Kebangsaan

4). Kerakyatan

5). Keadilan social

c. Rumusan Pancasila di Kalangan Masyarakat.[52]

Terdapat rumusan Pancasila dasar negara yang beredar dikalangan masyarakat luas, beraneka ragamrumusan antara lain terdapat rumusan sebagai berikut:

1). Ketuhanan yang Maha Esa

2). Peri Kemanusiaan

3). Kebangsaan

4). Kedaulatan Rakyat

5). Keadilan sosial

Dari macam-macam rumusan Pancasila tersebut rumusan yang sah dan benar secara konstitusional adalah rumusan Pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal tersebut diperkuat dengan ketetapan NO XX/MPRS/1996, dan Inpres no. 12 april 1968 yang menegaskan bahwa pengucapan, penulisan dan rumusan Pancasila Dasar Negara Repubulik Indonesia yang sah dan benar adalah sebagaimana

[52]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.[53]Pancasila di tetapkan menjadi dasar negara karena 2 alasan pokok yaitu:[54]

1. Bersifat umum serta dapat diterima oleh semua pihak.
2. Relevan untuk dijadikan dasar negara.

C. Sejarah Pancasila

Sejarah perumusan Pancasila diawali dari terbentuknya BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai*) yang dibentuk oleh penjajah Jepang. Pembentukan BPUPKI ialah terkait dengan janji penjajah Jepang untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Tindakan Jepang membentuk BPUPKI tersebut merupakan rangkaian tindakan untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena Jepang memerlukan bantuan dan dukungan bangsa Indonesia untuk memenangkan peperangan Asia Timur Raya atau perang Pasifik, yaitu perang antara Jepang yang tergabung dalam front Jerman dan Italia melawan Amerika dan sekutu.[55]

BPUPKI terbentuk pada tanggal 29 April 1945 yang dibentuk oleh Jepang dan dilantik pada tanggal 28 Mei 1945.[56] BPUPKI mengadakan sidang 2 kali, yaitu : sidang pertama, mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dan sidang kedua mulai tanggal 10 Juli sampai 17 Juli 1945. Sidang pertama membahas mengenai dasar negara

[53]*Ibid*.,
[54]http://penulis.web.id/pengertian-Pancasila-lengkap.html (11.10.2017.19.30)
[55]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*,15.
[56]Darji Darmodiharjo, *Santiaji Pancasila*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rancangan Undang-Undang Dasar dengan dikemukakanya usul dan pendapat oleh beberapa anggota BPUPKI.[57]

Sidang BPUPKI yang pertama menghasilkan beberapa konsep dan berbagai pandangan yang diusulkan sehubungan dengan dasar negara dan kemerdekaan negara Indonesia. Usulan yang pertama disampaikan oleh Muh. Yamin pada tanggal 29 Mei 1945 melalui pidato yang mengusulkan lima dasar negara dengan istilah dan urutan sebagai berikut:

1. Peri Kebangsaan.
2. Peri Kemanusiaan.
3. Peri Ketuhanan.
4. Peri Kerakyatan.
5. Kesejahteraan Rakyat.

Muh. Yamin juga mengusulkan secara tertulis rancangan pembukaan undang-undang dasar yang didalamnya terdapat lima dasar negara yang istilah dan urutannya agak berbeda, yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[58]

---

[57]Ahmad Fauzi, *Pancasila di Tinjau Dari Segi Historis, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis*, 46.
[58]*Ibid*., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 30 Mei 1945 banyak golongan dan tokoh Islam yang mengusulkan agar dasar negara yang dipakai adalah dasar Islam, diantara tokoh tersebut ialah K.H. Wahid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, dan K.H.A. Kahar Muzakir.[59] Pada tanggal 31 Mei 1945 Supomo menyampaikan usulan mengenai dasar negara antara lain:[60]

1. Dasar Persatuan dan Kekeluargaan
2. Dasar Ketuhanan
3. Dasar Kerakyatan Permusyawaratan
4. Dasar Koperasi dalam Sistem Ekonomi
5. Mengenai hubungan antar bangsa

Untuk Negara Indonesia bersifat sebagai negara Asia Timur Raya, sehingga masih tampak ada keterkaitan dengan Jepang. Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengusulkan dasar negara yang berjumlah lima, yaitu:

1. Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme
2. InterNasionalisme atau Perikemanusiaan
3. Mufakat, Demokrasi, Permusyawaratan, dan Perwakilan
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan atau Ketuhanan Yang Maha Esa.

Usulan dasar negara yang berjumlah lima tersebut oleh Ir. Soekarno diberi nama "Pancasila" yang diberikan atas petunjuk Muh. Yamin.[61]Lima dasar negara tersebut oleh Ir. Soekarno masih bisa diperas lagi menjadi tiga dasar dengan nama "Trisila" yaitu:

---

[59]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 14.
[60]Rozikin Daman, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, 46-47.
[61]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Socio-nationalisme, yang merupakan perasan dari kebangsaan dan InterNasionalisme.
2. Socio-demokrasi, yang merupakan perasan dari demokrasi dan kesejahteraan sosial,
3. Ketuhanan yang menghormati satu sama lain. Tiga dasar tersebut oleh Ir. Soekarno masih bisa diperas lagi menjadi hanya satu saja yang disebut "Ekasila", yaitu dasar "gotong royong".[62]

Pada tanggal 22 Juni 1945 dibentuk panitia kecil yang terdiri dari sembilan anggota yang selanjutnya disebut dengan Panitia Sembilan yaitu: Ir. Soekarno, Moh. Hatta, A. A. Maramis, Abikusno Cokro Suyoso, Abdul Kahar Muzakir, H.A. Salim, Ahmad Subarjo, K.H.A. Wahid Hasyim dan Muh Yamin. Panitia Sembilan dalam rapatnya kemudian menghasilkan suatu rancangan pembukaan hukum dasar yang disebut dengan Piagam Jakarta[63]yang didalamnya terdapat perumusan dan sistematika Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariatIslam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar.
2. Kemanusian yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

[62]Ahmad Fauzi, dkk, *Pancasila di Tinjau Dari Segi Historis, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis*, 51.
[63]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piagam Jakarta yang di dalamnya terdapat perumusan dan sistematika Pancasila, pada sidang BPUPKI yang kedua antara tanggal 10 Juli 1945 sampai 17 Juli 1945 akhirnya diterima dan disetujui oleh BPUPKI sebagai rumusan dasar negara, tepatnya yaitu pada tanggal 14 Juli 1945.[64]

Pada tanggal 9 Agustus 1945 terbentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau *Dokuritsu Zyunbi Linkai*) yang diketuai Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai wakil ketuanya. PPKI yang sebelumnya bersifat badan buatan Jepang untuk menerima hadiah kemerdekaan dari Jepang setelah takluknya Jepang terhadap sekutu dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia lalu mempunyai sifat 'badan nasional' Indonesia.[65] PPKI mengadakan sidang pada tanggal 18 agustus 1945 dan berhasil mengesahkan UUD 1945, serta menyetujui kesepakatan untuk menghilangkan rumusan "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya",[66] sehingga rumusan Dasar Negara Republik Indonesia yang kemudian terkenal dengan nama Pancasila adalah sebagai berikut:[67]

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusian yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan

Dalam permusyawaratan, perwakilan, serta denganmewujudkan suatu UUD 1945 dengan Pancasila yang berlaku sejak tanggal 18 Agustus 1945 tidak berlangsung lama, karena sejak tanggal 27 Desember 1945 UUD 1945 digantikan oleh Konstitusi

---

[64]*Ibid*.,
[65]Darji Darmodiharjo, dkk., *Santiaji Pancasila*, 30.
[66]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 27-28.
[67]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIS[68](Republik Indonesia Serikat). Sila-sila yang terdapat dalam Mukadimah Konstitusi RIS berbeda dengan sila-sila dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan Sosial

Konstitusi RIS juga tidak berjalan lama karena pada tanggal 17 Agustus 1950 diganti lagi oleh UUD baru yang disebut dengan Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia (UUDS RI) tahun 1950. UUDS RI tahun 1950 dalam Mukadimahnya juga mencantumkan lima sila sebagai dasar negara, namun urutan dan istilahnya sama dengan yang tercantum dalam Mukadimah Konstitusi RIS, yaitu :[69]

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan Sosial.

Pada tanggal 5 Juli 1959 Presiden RI mengeluarkan Dekrit[70]untuk memberlakukan kembali UUD 1945, sehingga dasar negara yang dipakai sejak tanggal 5 Juli 1959 ialah tetap Pancasila dengan rumusan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang telah ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Ketetapan

[68]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 32.
[69]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 32-34.
[70]Darji Darmodiharjo, dkk., *Santiaji Pancasila*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai urutan dan rumusan Pancasila yang benar terdapat dalam Instruksi Presiden No. 12 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 yang menyebutkan bahwa sila-sila dalam Pancasila urutan dan rumusannya ialah sebagai berikut :[71]

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusian yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Demikian urutan dan rumusan Pancasila yang benar yang berlaku kembali sejak tanggal 5 Juli 1959 hinggasekarang.

D. Filsafat Pancasila

Filsafat Pancasila adalah hasil berpikir atau pemikiran yang sedalam-dalamnya dari bangsa Indonesia yang di anggap, dipercaya dan diyakini sebagai sesuatu kenyataan, norma-norma,nilai-nilai yang paling benar, adil, bijaksana, baik dan sesuai bagi bangsa Indonesia.[72]

Bentuk filsafat Pancasila digolongkan menjadi[73]:

1. Falsafah Pancasila bersifat religious. Filsafat Pancasila dalam hal kebijaksanaan dan kebenaran mengenal adanya kebenaran mutlak yang berasal dari Tuhan

[71]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 35-36.
[72]Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 25.
[73]*Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Maha Esa dan sekaligus mengakui keterbatasan kemampuan manusia, termasuk kemampuan berpikir.

2. Falsafah Pancasila dalam arti praktis. Filsafat Pancasila di dalam mengadakan pemikiran yang sedalam-dalamnya, tidak hanya bertujuan mencari kebenaran dan kebijaksanaan, tidak sekadar untuk memenuhi hasrat ingin tahu dari manusia yang tidak habis-habisnya, terutama hasil pemikiran yang berwujud filsafat Pancasila tersebut digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari, agar hidupnya dapat mencapai kebahagiaan lahir dan batin, baik dunia maupun akhirat.

1. Fungsi pokok filsafat Pancasila:

a. Falsafah Pancasila sebagai pandangan hidup[74]

Falsafat Pancasila sebagai pandangan hidup adalah filsafat yang digunakan sebagai pegangan, pedoman atau petunjuk oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian falsafah Pancasila adalah falsafah untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam segala bidang kehidupan dan penghidupan. Falsafah Pancasila yang berasal dari kepribadian bangsa Indonesia sama halnya dengan falsafah Pancasila sebagai pandangan hidup, karena merupakan cirri-ciri khas dari bangsa Indonesia.

Falsafah Pancasila merupakan hakikat pencerminan budaya bangsa Indonesia, yaitu hakikat cerminan dari peradaban, keadaban kebudayaan, cermin keluhuran budi dan kepribadian yang berasal dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan. Pencerminan kehidupan yang dialami bangsa Indonesia yang

[74]Kabul Budiyono, *Pendidikan Pancasila*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersuku-suku dan mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Semua dari perbedaan, terdapat persamaan yaitu budi dan kepribadian.[75]

b. Falsafat Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia[76]

Pancasila dikukuhkan dalam sidang I dari BPPK (Badan Penyelidikan Persiapan Kemerdekaan) pada tanggal 1 Juni 1945 menjadikan dasar bagi Negara Indonesia merdeka. Landasan atau dasar haruskuat dan kokoh agar Indonesia tetap berdiri tegak sentosa selama-lamanya. Landasan tersebutmengharuskan tahan uji terhadap serangan-serangan baik secara internal maupun eksternal.

Dasar tersebut berupa suatu filsafat yang menyimpulkan kehidupan cita-cita bangsa dan negara Indonesia yang merdeka. Dasar tersebut didirikan negara Republik Indonesia sebagai perwujudan kemerdekaan politik yang menuju kepada kemerdekaan ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Pancasila tercantum dalam UUD 1945 menjiwai seluruh isi peraturan dasar yang berfungsi sebagai dasar Negara, maka semua peraturan perundang-undangan Republik Indonesia yang dikeluarkan oleh Negara dan pemerintah Republik Indonesia harus sejalan dengan Pancasila. Dalam ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966 ditegaskan, bahwa Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum (sumber hukum formal, undang-undang, kebiasaan, traktat, yurisprudensi, hakim, ilmu pengetahuan hukum).[77]

---

[75]*Ibid*.,

[76]Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),25-26.

[77]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Falsafat Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.[78]

Menurut Dewan Perancang Nasional, yang dimaksud dengan kepribadian Indonesia adalah: keseluruhan cirri-ciri khas bangsa Indonesia, yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain. Keseluruhan ciri-ciri khas bangsa Indonesia adalah pencerminan dari garis pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia sepanjang masa.

Garis petumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia yang ditentukan oleh kehidupan budi bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh tempat, lingkungan dan suasana waktu sepanjang masa. Bangsa Indonesia sejak dahulu menjalin hubungan dengan berbagai peradaban kebudayaan bangsa lain (Hindu, Tiongkok, Portugis, Spanyol, Belanda, dan lain-lain). Kepribadian bangsa Indonesia tetap hidup dan berkembang. Sebagai contoh di daerah-daerah tertentu masyarakat kota kepribadian dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur asing, pada dasarnya bangsa Indonesia tetap hidup dalam kepribadian sendiri. Bangsa Indonesia secara jelas dapat dibedakan dari bangsa-bangsa lain. Jika memperhatikan tiap sila dari Pancasila, akan tampak dengan jelas bahwa tiap sila Pancasila adalah pencerminan dari bangsa.[79]

2. Pancasila sebagai Ideologi

Mengandung nilai-nilai, norma-norma bangsa Indonesia diyakini paling benar. Pancasila sebagai dasar negara merupakan Pancasila yang terkandung dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pancasila sebagai

---

[78]Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 25-26.
[79]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar kehidupan merupakan cita-cita moral bangsa Indonesia untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[80]

Pancasila sebagai dasar filsafat negara mempunyai isi arti yang abstrak, umum, universal, tetap, tidak berubah, sehingga Pancasila dalam isi, arti, adalah sama dan mutlak bagi seluruh bangsa, diseluruh tumpah darah, dan diseluruh waktu sebagai cita-cita bangsa dalam negara Republik Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.[81]

Dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) istilah Pancasila disebut pertama kali pada tanggal 1 Juni 1945 oleh Ir. Soekarno mengusulkan upaya dasar negara Indonesia diberi nama Pancasila (atas petunjuk Muh. Yamin). Tanggal 1 Juni 1945, dijelaskan dalam buku "*Santiaji Pancasila"* (1988), sebagai hari lahir "istilah Pancasila" untuk digunakan sebagai nama dasar negara Indonesia. Dasar Negara Republik Indonesia dikenal dengan Pancasila, diterima dan disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan Pembukaan UUD 1945 dan batang tubuh UUD 1945. Nama Pancasila sebenarnya tidak terdapat baik dalam Pembukaan UUD 1945 dan tubuh UUD 1945.[82]

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa.
b. Kemanusian yang adil dan beradab.

---

[80]Mengenai Pancasila sebagai ideologi, sebagai dasar negara, dan lainlainnya lebih lanjut lihat, Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, 52, 32.
[81]Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 33.
[82]Darji Darmodiharjo, dkk., *Santiaji Pancasila*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Persatuan Indonesia.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[83]

Istilah Pancasila secara resmi tidak tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, lima dasar negara yang tertulis dalam bagian terakhir dari alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebut dengan Pancasila, meskipun urutan sila dan isinya, berbeda dengan yang diusulkan oleh Ir. Soekarno.[84]

3. Relevansi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Berbangsa

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat bangsa yang merupakan sumber dari segala penjabaran norma baik norma hukum, norma moral, maupun norma kenegaraan. Pancasila memberikan dasar-dasar yang bersifat fundamental dan universal bagi manusia baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar kehidupan bangsa Indonesia mempunyai lima sila yang menjadi pedoman hidup. Sila-sila yang dicetuskan oleh pendiri bangsa atas dasar tujuan yang sama. Terdapat butir-butir Pancasila yang masih digunakan hingga sekarang:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa[85]

Pancasila sebagai dasar filsafah Negara Indonesia, merupakan sumber nilai bagi segala penyelenggaraan Negara baik yang bersifat kejasmanian maupun kerohanian. Hal tersebut mempunyai arti, bahwa dalam segala aspek penyelenggaraan Negara baik yang

[83]Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, 34-35.
[84]A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, 15.
[85]Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 144-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi maupun yang spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh.

Dalam kaitan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa mempunyai makna bahwa segala aspek penyelenggaraan Negara harus sesuai dengan nilai-nilai yang berasal dari Tuhan. Jika dirinci masalah-masalah yang menyangkut penyelenggaraan Negara antara lain meliputi penyelenggaraan Negara yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Yang bersifat material diantaranya berbentuk Negara, tujuan Negara, tertib hukum, sistem Negara adapun yang bersifat spiritual seperti moral Negara, moral para penyelenggara Negara, dan lain sebagainya.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna, bahwa negara dengan segala aspek pelaksanaannya harus sesuai dengan hakikat Tuhan dalam arti kesesuaian negara dengan nilai-nilai yang datang dari Tuhan sebagai kausa prima. negara memiliki hubungan yang langsung dengan manusia sebagai pendukung pokok, adapun manusia mempunyai hubungan yang langsung dengan Tuhan (sebagai kausa prima). Negara mempunyai hubungan sebab akibat yang tidak langsung dengan Tuhan lewat manusia.[86]

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab[87]

Perkataan "kemanusiaan" dalam sila kedua, berarti: sifat-sifat manusia yang menunjukkan cirri-ciri khas atau identitas manusia. Maka "Kemanusiaan Indonesia", seperti yang dimaksud sila kedua secara keseluruhan mempunyai arti: bahwa sifat manusia adalah memperlakukan manusia lain secara adil, tidak sewenang-wenang, perlakuan hanya bisa dilaksanakan karena mencapai peradaban yang nilaitinggi. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mewajibkan kepada manusia untuk senantiasa

[86]*Ibid*.,
[87]Kabul Budiyono, *Pendidikan Pancasila*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjunjung tinggi norma-norma hukum dan moral hingga memperlakukan sesama manusia, bahkan makhluk-makhluk hewani secara adil dan beradab.

3. Persatuan Indonesia.

Pengertian persatuan Indonesia terutama dalam proses mencapai Indonesia merdeka, sebagai faktor kunci, sumber semangat dan sumber motivasi, hingga tercapainya Indonesia merdeka[88] Dengan demikian dapat diartikan bahwa sila persatuan Indonesia tidak menghendaki perpecahan baik sebagai bangsa, maupun sebagai negara. Karena bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku dan keturunan berdiam diatas suatu wilayah luas yang terdiri dari beribu-ribu pulau, tetapi karena sifat kesatuan, maka tidak dapat dibagi-bagi, menjadi utuh, satu dan tidak terpecah-pecah untuk menyeluruh[89]

4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan[90]

Sila kerakyatan merupakan ciri penting dari asa kekeluargaan, Pancasila tidak lahir dari sumber asing, karena digali dari kepribadian Indonesia, yaitu kekeluargaan yang harmonis, terdapat adanya keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan keseluruhan atau masyarakat. Sila keempai menjadi asas atau prinsip daripada demokrasi Pancasila, yang digambarkan sebagai suatu paham demokrasi yang bersumber atau berasal pandangan bangsa Indonesia yang digali dari kepribadian bangsa Indonesia.

---

[88]Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183.
[89]Kabul Budiyono, *Pendidikan Pancasila*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 148.
[90]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia[91]

Keadilan sosial beratri bahwa keadilan tersebut berlaku disegala bidang kehidupan masyarakat, baik mareriil maupun spiritual. Maksud sila kelima adalah setiap manusia mendapat perlakuan adil, baik dibidang hukum, politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan bidang-bidang lain.

Perwujudan dan pelaksanaan keadilan sosial tidak biasa terlepas dari tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Salah satu jalan dalam pelaksanaan sila kelima adalah, jalan melalui asas kekeluargaan yang selaras (harmonis) sebab kekeluargaan merupakan suatu asas yang digali dari sifat-sifat kepribadian bangsa Indonesia. Untuk mencapai keadilan sosial, bangsa Indonesia harus menempuh cara-cara kekeluargaan dibidang materiil (kebendaan) maupun di bidang sepirituil (kerohanian).[92]

Setiap negara memiliki ideologi sebagai dasar bangsa dan negara sebagai filsafat hidup negara tersebut. Ideologi digambarkan sebagai seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama. ideologi dirumuskan sebagai suatu pandangan atau sistem nilai yang menyeluruh dan mendalami tentang tujuan-tujuan yang dicapai masyarakat, sebagai cara untuk mencapai tujuan masyarakat.

Indonesia yang memiliki dasar filsafat negara berupa Pancasila. Pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara Indonesia yang diangkat dari nilai-nilai religius, norma-norma serta adat-istiadat yang terdapat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk Negara. Maka Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa dan Menjadikan Pancasila sebagai nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, demokrasi, Nasionalisme,

[91]*Ibid.*,
[92]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeluargaan, dan ketakwaan kepada YME sehingga Pancasila menjadi dasar ideologi Nasional.

[93]Ideologi berasal dari kata idea dan logos, idea artinya pemikiran, konsep atau gagasan, sedangkan logos berarti pengetahuan. Secara sederhana, Ideologi berarti pengetahuan tentang ide-ide, kenyakinan, atau gagasan. Secara lebih luas, ideologi adalah seperangkat prinsip-prinsip yang dijadikan dasar untuk memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam melangsungkan dan mengembangkan kehdupan nasional suatu bangsa dan negara.[94]

Ideologi dapat diartikan sebuah gagasan atau pandangan secara menyeluruh mengenai segala sesuatu. Dalam artian, ideologi sama artinya dengan pandangan hidup*weltanschauung*. Ideologi adalah sekumpulan gagasan atau pandangan hidup mengenai cara sebuah masyarakat diatur atau ditata demi mencapai tujuannya. Dengan demikian, ideologi berhubungan erat dengan politik. Maka pada saat manusia menyebutkan ideologi, langsung menghubungkannya sebagai ideologi politik.[95]Dari pengertian ideologi tersebut diambil kesimpulan bahwa dalam konsep ideologi terkandung hal-hal berikut :

a. Berisi prinsip-prinsip hidup berbangsa dan bernegara;
b. Menjadi dasar hidup bangsa dan negara
c. Memberikan arah dan tujuan dalam hidup berbangsa dan bernegara

[93]Wahyu Nugroho, Pendidikan Kewarganegaraan, 5-11.
[94]*Ibid.*,
[95]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Perlunya Ideologi Bagi Suatu Bangsa

Setiap bangsa dan negara berdiri dan mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai memerlukan pandangan hidup atau ideologi. Pandangan hidup berfungsi untuk memberikan pedoman dan arah bagi suatu bangsa dalam mengejar tujuannya. Ideologi atau pandangan hidup merasuki berbagai aspek kehidupan bangsa baik politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, maupun agama.[96]

Pandangan hidup suatu bangsa pada hakikatnya merupakan suatu Kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa itu sendiri,yang diyakini kebenarannya, dan menimbulkan tekad pada bangsa untuk mewujudkan tujuan. Artinya, ideologi digali dari budaya dan nilai-nilai kehidupan yang meyakini kebenaran, terbukti untuk mengarahkan dan mengatur kehidupan bersama. Banyak ideologi di duniayang sangat berpengaruh terhadap jalan bangsa. Bangsa dipengaruhi oleh ideologi yang dipraktikkan seperti ideologi Pancasilayang memengaruhi arah, cara, dan tujuan bangsa Indonesia. Contoh ideologi lainnya adalah komunisme, sosialisme, anarkisme, liberalisme, fasisme, Nasionalisme, nazisme, dan konservatisme.[97]

Ideologi seperti bangunan yang merupakan pondasi. Dengan pondasi yang kuat, rumah dapat bertahan dari tiupan angin. Dengan ideologi yang kuat akan membuat suatu negara atau bangsa bertahan terhadap serangan dari dalam luar. Tanpa ideologi, suatu bangsa tidak dapat berdiri kukuh dan mudah terombang-ambing oleh persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideologi merupakan seperangkat gagasan atau doktrin yang memberi arah dan petunjuk bangsa. Ideologi bagi bangsa diperlukan untuk

---

[96]Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs 18-20.
[97]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegakkan bangsa sesuai pandangan hidup dari berbagai persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara.[98]

a. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Pancasila dalam pengertian disebut *way of lifeWeltanschauung, Wereldberschouwing, Wereld en levens Beschouwing*, Pandangan hidup, pegangan hidup, pedoman hidup, dan petunjuk hidup. DalamPancasila digunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari, Pancasila diamalkan dalam hidup sehari-hari. Pancasila digunakan sebagai penunjuk arah semua kegiatan atau aktivitas hidup dan kehidupan dalam segala bidang, tingkah laku, tindak, perbuatan setiap manusia harus dijiwai semua sila Pancasila.[99]

Menghayati Pancasilayang tercantum didalam pembukaan UUD 1945, merupakan kesatuan organis. Pancasila sebagai *Weltanschauung*adalah kesatuan, yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain keseluruhan sila dalam Pancasila. Jiwa keagamaan sebagai manifestasi auat perwujutan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, jiwa yang berperikemanusiaan sebagai manifestasi atau perwujudan dari sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, jiwa kebangsaan sebagai manifestasi atau perwujudan dari sila kerakyatan yang dipimpin hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan, dan jiwa yang menjunjung tinggi keadilan sosial sebagai manifestasi atau perwujudan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia tertanan dalam segala tingkah laku dan tindak perbuatan, sikap hidup seluruh bangsa Indonesia.[100]

---

[98]*Ibid.*,
[99]*Ibid.*,
[100]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian tersebut adalah ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi bangsa Indonesia.

b. Latar Belakang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

HakikatPancasila adalah nilai-nilai dari kepribadian masyarakat Indonesia. Pancasila bukan tiruan dari bangsa lain, melainkan telah tertanam, berakar dalam sifat dan tingkah laku masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia lahir dengan kepribadian sendiri yang bersamaan lahirnya bangsa dan negara Indonesia. Untuk dapat mempertahankan ideologi tersebut, diperlukanpengetahuan latar belakang proses pertumbuhanPancasila selain adanya pengertian dan pemaknaan mengenai Pancasila.[101]

c. PerbandinganPancasila Dengan Ideologi Lain

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, bangsa, dan negara berpedoman dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga di dalam pergaulan hidup bermasyarakat dan bernegara dalam pribadi masing-masing, warga negara Indonesia dituntut dan berusaha untuk mewujudkan gagasan, doktrin, atau cita-cita ideologi bangsa Indonesia.[102]

Sebagai perbandingan, diuraikan dua macam ideologi di dunia, yaitu liberalisme dan komunisme.

d. Liberalisme

Ajaran liberalisme bertitik tolak dari paham individualisme. Pemahaman tersebut menitikberatkan pada kebebasan perseorangan atau individu, Paham liberalisme tidak sesuai dengan Pancasila karena Pancasila memandang manusia

---

[101]*Ibid.*,
[102]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk individu pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Masyarakat yang berideologi Pancasila wajib menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kewajiban terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[103]

e. Komunisme

Ajaran komunisme bersifat atheis, anti Tuhan atau tidak percaya adanya Tuhan dan kurang menghargai manusia sebagai individu. Pemahaman tersebut bertentangan dengan Pancasila. Komunis bersifat internasional dan menolak Nasionalisme. Pemahamn komunis bertentangan dengan sila Persatuan Indonesia yang menghendaki adanya kesadaran Nasionalisme yang kuat.[104]

Komunisme membangun negara berdasarkan kelas, kelompok atau golongan, Pancasila memandang negara bukan untuk kelompok atau kelas tertentu, melainkan untuk kepentingan seluruh rakyat. Komunis menganut sistem politik satu partai, yaitu partai komunis yang merupakan satu satunya partai dalam negara yang memiliki ideologi komunis tidak ada partai oposisi. Partai oposisi adalah partai menentang di dewan perwakilan yang menentang dan mengkritik pendapat atau kebijaksanaan politik pemerintahan yang berkuasa. Negara yang menganut paham komunisme, antara lain Rusia, Cina, dan Vietnam.[105]

---

[103]*Ibid.*,
[104]*Ibid.*,
[105]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara ringkas perbandingan ideologi adalah sebagai berikut:

No	Komunis	Pancasila	Liberalisme
1.	Anti Tuhan (Atheis).	Percaya adanya satu Tuhan (Monotheisme).	Sekuler (Bersifat kebendaan).
2.	HAM diabaikan.	Ham dilindungi tanpa melupakan kewajiban asasi.	HAM dijunjung secara mutlak.
3.	Nasionalisme ditolak.	Nasionalisme dijunjung tinggi.	Nasionalisme diabaikan.
4.	Keputusan di tangan pimpinan partai.	Keputusan melalui musyawarah mufakat dan pungutan suara.	Keputusan melalui Voting.
5.	Dominasi partai.	Tidak ada dominiasi.	Dominasi mayoritas.
6.	Tidak ada perbedaan.	Ada perbedaan pendapatan.	Ada perbedaan pendapat.
7.	Tidak ada oposisi.	Ada oposisi dengan alasan.	Ada oposisi.
8.	Kepentingan negara	Kepentingan seluruh rakyat.	Kepentingan mayoritas.

f. Upaya Mempertahankan Ideologi Pancasila

Ideologi Pancasila mampu menyelesaikan berbagai persoalan dan cobaan yang dihadapi bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan karena adanya upaya-upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis untuk melemahkan pengamatan ideologi Pancasila. Berbagai pihak dari dalam maupun dari luar selalu menggoyangkan ideologi Pancasila dengan berbagai cara.[106]Sebagai bangsa Indonesia, wajib untuk membela negara dari rongrongan, ancaman, dan serangan musuh. UUD 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Termasuk dalam mempertahankan ideologi Pancasila.Upaya untuk mempertahankan ideologi Pancasila dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:

i. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila
ii. Melaksanakan ideologi Pancasila secara konsisten
iii. Menempatlan Pancasila sebagai sumber hukum dalam pembuatan peraturan perundang nasional
iv. Menempatkan Pancasila sebagai moral dan kepribadian bangsa Indonesia[107]

Kesadaran untuk melaksanakan Pancasila dapat tumbuh dan melekat pada diri dan menjadi sifat bangsa Indonesia, antara lain didorong oleh hal-hal berikut:

1. Pertama

Adanya kenyataan bahwa negara Indonesia berdiri karena perjuangan panjang dari seluruh rakyat Indonesia. Perjuangan tersebut merupakan pancaran jiwa dan watak bangsa yang sudah berabad-abad hidup dan berkembang menjadi nilai-nilai hidup, seperti gotong royong, kekeluargaan yang erat, tolong-menolong, rela berkorban, dan cinta tanah air. Perjuangan tersebuut berjalan dengan cara mengisi kemerdekaan.[108]

2. Kedua

---

[106]Pendidikan Kewarnegaraan SMP/MTs 24-26.

[107]*Ibid.*,

[108]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelengaraan kehidupan negara Indonesia didasarkan atas hukum dasar nasional, yaitu Pancasila. Pancasila mengandung suasana kebatinan dan cita-cita hukum yang mewajibkan penyelenggara negara, pemimpin pemerintah, seluruh rakyat untuk memiliki budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.[109]

Jalur yang dapat digunakan untuk mempertahankan Pancasila, antara lain melalui jalur pendidikan dan media massa dengan penjelasan berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan, meliputi pendidikan formal maupun nonformal yang terlaksana dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.Dalam kehidupan keluarga, keteladanan orangtua sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila tertanam pada putera masing-masing. Pendidikan merupakan tempat siswa pertama kali bertemu dan melakukan pengenalan dengan sistem sosial dalam skala cukup besar. Pendidikan tidak hanya menjadi tempat ilmu pengetahuan, tapi untuk membina kepribadian yang sesuai dengan Pancasila.[110]

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Dengan mengajarkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik, masyarakat berjasa menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada warga atau anggota. Pendidikan nonformal yang

[109]*Ibid.*,

[110]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di lingkungan masyarakat dapat melalui PKK, Karang Taruna, dan kelompok Tani.

2. Media Massa

Media massa elektronik dan cetak, berperan untuk mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Pers menyediakan mimbar untuk kelangsungan pergaulan, dialog antara masyarakat, pemerintah dan kelompok dalam masyarakat. Dalam Proses tersebut, nilai-nilai pancaila disebarluaskan. Berdasarkan uraian di tersebut pendidikan dan media massa merupakan faktor penting dalam upaya mempertahankan ideologi Pancasila.[111]

Istilah ideologi berasal dari kata 'Idea' yang berarti 'Gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita' dan 'Logos' yang berarti 'ilmu.[112] Kata 'idea' berasal dari bahasa yunani 'eidos' yang artinya 'bentuk'. Kata 'idean' yang artinya 'melihat'.

Secara *harfiyah* ideologi adalah "Ilmu pengertian-pengertian dasar".[113] Dalam pengertian sehari-hari 'idea' disamakan artinya dengan 'cita-cita'. Cita-cita yang diaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap yang harus dicapai, sehingga cita-cita yang bersifat tetap tersebut merupakan dasar, pandangan atau Faham.

Dari ideologi, muncul perbandingan ideologi Pancasila dengan paham ideologi besar lainnya, yaitu:

---

[111]*Ibid*.,
[112]Khaelan, *Pendidikan Pancasila*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ideologi Pancasila.

Ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan Negara Indonesia berkembang melalui suatu proses yang cukup panjang, secara kausalitas bersumber dari nilai-nilai yang di miliki oleh bangsa Indonesia yaitu dalam adat istiadat, serta dalam agama-agama.Bangsa Indonesia sebagai pandangan hidup bangsa.

Ideologi Pancasila mendasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai mahluk individu dan mahluk social. Ideologi Pancasila mengakui hak dan kebebasan orang lain secara bersama dengan ideologi tersebut harus mengakui hak-hak masyarakat. Manusia menurut Pancasila berkedudukan kodrat sebagai mahluk pribadi dan sebagai mahluk tuhan YME.[114]Manusia sebagai mahluk social membutuhkan manusia lain dalam hidup. Dalam pengertian tersebut manusia membentuk persatuan hidup yang disebut Negara, sifat-sifat Negara lain memiliki perbedaan dan hal tersebut ditentukan oleh pemahaman ontologis hakikat manusia sebagai pendukung pokok Negara, dan tujuan adanya suatu Negara. [115]

Bangsa Indonesia memiliki cirri khas yaitu dengan mengangkat nilai-nilai yang dimiliki. Dengan mengangkat nilai-nilai yang dimiliki sebelum terbentuk negara modern, nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai adat istiadat kebudayaan, dan nilai religius yang kemudian di kristalisasikan menjadi suatu sistem nilai yang disebut Pancasila.[116]

Berdasarkan cirri khas proses dalam rangka membentuk negara, bangsa Indonesia mendirikan negara yang memiliki karakteristik, cirri khas tertentu yang ditentukan oleh ke anekaragaman, sifat dan karakter. Bangsa Indonesia mendirikan

---

[114]Khaelan, *Pendidikan Pancasila*, 130.
[115]*Ibid*.,
[116]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu negara berdasarkan filsafat Pancasila, yaitu negara kesatuan, negara kebangsaan dan negara yang bersifat integralistik. Hakikat pengertian sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut.:

2. Paham Negara Persatuan[117]

Hakikat Negara persatuan negara merupakan kesatuan dari unsur-unsur yang terbentuk, yaitu rakyat yang dengan berbagai macam etnis suku bangsa, golongan, kebudayaan, dan agama. Wilayah, yang terdiri atas beribu-ribu pulau memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Negara persatuan adalah satu negara, satu rakyat, satu wilayah dan tidak terbagi-bagi seperti negara serikat, satu pemerintahan, satu tertib hukum, tertib hukum nasional, satu bahasa dan satu bangsa yaitu Indonesia.[118]

Negara kesatuan pada hakikatnya adalah Negara yang mengatasi segala golongan, Negara melindungi seluruh warga dari berbagai macam golongan, mendasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai indivudu dan makluk social karena negara persatuan adalah negara yang memiliki persatuan bersama, kekeluargaan, tolong-menolong dan keadilan social. [119]

Penjelmaan persatuan bangsa dan wilayah negara Indonesia tersebut disimpulkan dalam PP.No 66 Thn 1951, 17 Oktober dan diundangkan tanggal 28 November 1951 dan termuat dalam lembaran Negara No. 11/Tahun 1951 yaitu dengan lambang negara yaitu burung garuda Pancasila dengan selogan Bhinneka Tunggal Ika.

---

[117]*Ibid.*,
[118]*Ibid.*,
[119]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakikat makna Bhinneka Tunggal Ika yang memberikan suatu pengertian bahwa meskipun bangsa dan Negara Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa yang memiliki adat istiadat, kebudayaan serta kharakter yang berbeda-beda, memiliki agama yang berbeda-beda dan terdiri atas beribu-ribu kepulauan wilayah nusantara Indonesia, keseluruhannya adalah merupakan suatu persatuan yaitu persatuan bangsa dan negara Indonesia.[120]

3. Paham Negara Kebangsaan

Manusia memiliki sifat kodrat sebagai makhluk individu yang memiliki kebebasan, sebagai makhluk social yang senantiasa membutuhkan individu lain. Dalam upaya untuk merealisasikan harkat dan martabat secara sempurna, manusia membentuk persatuan hidup dalam suatu wilayah memiliki tujuan. Manusia membentuk persatuan hidup disebut sebagai bangsa. Bangsa yang hidup dalam wilayah,memiliki tujuan, pengertian tersebut sebagai Negara.[121]

4. Paham Negara Integralistik

Pancasila sebagai asas kerohanian bangsa dan Negara Indonesia pada hakikat, asas kekeluargaan dan religious. Dalam pengertian tersebut bangsa Indonesia dengan aneka ragam adalah kesatuan integral sebagai bangsa yang merdeka. Berdasarkan pengertian paham Integralistik tersebut mempunyai rincian pandangan yaitu:

1). Negara merupakan suatu susunan masyarakat yang integral.[122]

2). Semua golongan berhubungan erat satu dengan lain.

3).Semua golongan, merupakan persatuan masyarakat organis.

---

[120]*Ibid*.,
[121]*Ibid*.,
[122]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Kehidupan bersama adalah perhimpunan bangsa seuruhnya.

5. Negara Pancasila Adalah Negara Kebangsaan yang berketuhanan yang Maha Esa.

Negara Pancasila adalah negara kebangsaan yang berkeadilan social yang berarti bahwa Negara sebagai penjelmaan manusia sebagai makhluk untuk mewujudkan suatu keadilan social dari dasar dan dijiwai oleh hakikat keadilan manusia sebagai makhluk yang beradab (sila II). Manusia pada hakikatnya adalah adil dan beradab, yang berarti manusia harus adil terhadap diri sendiri, adil terhadap tuhannya, adil terhadap orang lain dan masyarakat serta adil terhadap lingkungan alamnya.[123]

Dalam hidup bersama baik dalam masyarakat, bangsa dan negara harus mewuwujudkan keadilan (keadilan social), yang meliputi tiga hal yaitu :

1. keadilan distributif (keadilan membagi), yaitu warga terhadap warga negara.
2. Keadilan legal (keadilan bertaat), yaitu warga terhadap negara untuk mentaati peraturan perundangan.
3. Keadilan Komutatif (keadilan antar sesama warga negara), yaitu hubungan keadilan antar warga dengan yang lain secara timbal balik (notonagoro, 1975).

Realisasi dan perlindungan keadilan dalam dalam hidup bersama dalam negara kebangsaan, mengharuskan negara untuk menciptakan peraturan undang-undang. Dalam pengertian tersebut, sebagai negara hukum harus memerpenuhi adanya 3 syarat pokok yaitu:[124]

1. Pengakuan dan perlindungan atas hak-hak asasi manusia.
2. Peradilan yang bebas

[123]*Ibid*.,
[124]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Legalitas dalam arti hukum dalam segala bentuknya.

F. Hakikat Bangsa

Bangsa pada hakikatnya adalah merupakan suatu penjelmaan dari sifat kodrat manusia dalam merealisasikan harkat dan martabat kemanusiaan. Manusia membentuk bangsa karena untuk memenuhi hak kodrat manusia, yaitu sebagai individu dan makhlik social, karena deklarasi bangsa Indonesia tidak mendasarkan pada deklarasi kemerdekaan individu sebagaimana negara liberal.[125]

Deklarasi bangsa Indonesia meyatakan hak kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk social. Pembukaan UUD 1945 dinyatakan "kemerdekaan adalah hak segala bangsa ". Pernyataan tersebut merupakan suatu pernyataan universal hak kodrat manusia sebagai bangsa. Negara Pancasila adalah negara kebangsaan yang berkerakyatan. Negara yang menurut filsafat Pancasila untuk rakyat. Hakikat rakyat adalah sekelompok manusia yang bersatu yang memiliki tujuan tertentu dan hidup dalam suatu wilayah negara. Negara harus sesuai dengan hakikat rakyat. Karena rakyat adalah sebagai pendukung pokok dan sebagai asal mula kekuasaan negara.[126]

Negara kebangsaan yang berkedaulatan rakyat berarti kekuasaan tertinggi ditangan rakyat dan dalam system kenegaraan dilakukan oleh majlis, yaitu Majlis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Demokrasi menurut kerakyatan adalah demokrasi 'monoduali', artinya sebagai makhluk individu memiliki hak dan sebagai makhluk sosial harus disertai tanggungjawab dalam menggunakan hak-hak demokrasi dengan:[127]

1. Disertai tanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa

---

[125]*Ibid.*,
[126]*Ibid.*,
[127]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjungjung dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
3. disertai dengan tujuan untuk mewujudkan suatu keadilan social, yaitu kesejahteraan dalam hidup bersama.
4. Pokok-pokok 'kerakyatan' yang terkandung dalam sila keempat dalam penyelenggaraan negara
5. Manusia Indonesia sebagai warga Negara dan warga masyarakat mempunyai kedudukan dan hak yang sama
6. Dalam menggunakan hak-haknya selalu memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan negara dan masnyarakat.[128]
7. Karena mempunyai kedudukan, hak serta kewajiban yang sama maka pada dasarnya tidak dibenarkan memaksakan kehendak pada pihak lain.
8. Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu diadakannya musyawarah.
9. Keputusan diusahakan ditentukan secara musyawarah.
10. Musyawarah untuk mencapai mufakat, diliputi oleh suasana dan semangat kebersamaan

G. Ideologi Liberal

Pada akhir abad ke-18 di Eropa terutama diinggris terjadilah suatu revolusi d*ibid*ang ilmu pengetahuan kemudian berkembang kearah revolusi teknologi dan industri. Perubahan tersebut membawa perubahan orientasi kehidupan masyarakat baik d*ibid*ang sosial, ekonomi, dan politik.

Paham liberalisme berakar dari akal-akal rasionalisme, yaitu paham yang meletakan rasio sebagai sumber kebenaran tertinggi[129] matrealisme yang meletakan

[128]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi sebagai nilai tertinggiempirisme yang mendasarkan kebenaran fakta empiris yang dapat ditangkap oleh indera Manusia dan individualisme yang meletakan nilai dan kebebasan individu sebagai nilai tertinggi dalam kehidupan masyarakat dan negara. Manusia menurut paham liberalisme memandang bahwa manusia sebagai manusia pribadi yang utuh dan lengkap dan terlepas dari manusia lainnya. Menurut istilah hobbes disebut ”homo homini lupus” sehinggga manusia harus memperkuat suatu perlindungan.[130]

Dasar Ontologis hakikat manusia tersebut dalam kehidupan masyarakat bersama disebut negara, kebebasan individu sebagai basis demokrasi merupakan unsur fundamental. Dasar-dasar demokrasi merupakan referensi model demokrasi diberbagai negara pada awal abad ke-19 (Poespawordoyo, 1989). Pemahaman eksistensi rakyat dalam suatu negara merupakan sumber perbedaan konsep, antara lain terdapat konsep yang menekankan bahwa rakyar adalah sebagai suatu kesatuan integral [131] Pemahaman eksistensi rakyat dalam negara yang merupakan sumber perbedaan konsep, antara lain terdapat konsep yang menekankan bahwa rakyar adalah sebagai kesatuan integral.

1. Ideologi Sosialisme Komunis

Berbagai macam Konsep dan faham sosialisme hanya paham komunisme sebagai paham yang paling jelas dan lengkap. Pahamahaman tersebut adalah sebagai bentuk reaksi atas perkembangan masyarakat kapitalis sebagai hasil dari ideologi liberal.

---

[129]*Ibid*.,
[130]*Ibid*.,
[131]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkembangnya paham liberalisme Individualisme yang berakibat munculnya masyarakat kapitalis menurut paham sosialisme komunis mengakibatkan penderitaan rakyat, komunisme muncul sebagai reaksiatas penindasan rakyat kecil dengan kalangan kapitalis yang didukung pemerintah.[132]

Berkaitan dengan negara, negara adalah sebagai manifestasi dan manusia sebagai makhluk komunal. Mengubah masyarakat secara revolusioner harus berakhir dengan kemenangan pada pihak kelas proletar. Sehingga pada giliran pemerintahan negara, harus dipegang oleh orang-orang yang meletakan kepentingan pada kelas proletar.

Hak asasi dalam negara berpusat pada hak kolektif, hak individual pada hakikatnya tidak ada. Atas dasar pengertian fahan sosialisme komunis, makna sebenarnya komunisme adalah anti demokrasi dan hak asasi manusia terutama Pancasila.[133]

H. Nasionalisme

Etimologi Nasionalisme menurut berasal dari kata *nation*yang berarti bangsa dan *isme* adalah paham, kalau digabungkan arti dariNasionalisme adalah paham cinta bangsa (tanah air).[134]Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, kata *nation* memiliki beberapaderivasi, selain Nasionalisme, Derivasi adalah nasional yangdidefinisikan sebagai kebangsaan, berkenaan atas berasal daribangsa sendiri serta meliputi suatu bangsa. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah persekutuan hidup

---

[132]*Ibid*.,
[133]*Ibid*.,

[134]Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 610.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdiri sendiri dan masing-masing anggotapersekutuan dalam satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarahdan adat-istiadat.[135]

Paham Nasionalismemerupakan kesadaran untuk hidup bersamasebagai suatu bangsa. Adanya kebersamaan kepentingan, rasa dalam mengahdapi masalah. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut dibutuhkan perikemanusiaan yang tinggi, serta demokratisasi dan kebebasan berfikir, sehingga mampu menumbuhkan semangat persatuan dalam masyarakatyang pluralis.Sebagai paham kebangsaan Nasionalisme mengandung prinsip-prinsipsebagai berikut:

a. Persatuan

Cinta tanah pada sesama manusia adalah kewajiban menjagadan memelihara semua yang ada di tanah air. Sehingga kesadaran muncul secara spontanitas akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan tersebut menurut Bung Hatta adalah sebagai prinsip Nasionalisme yangpertama.[136]

b. Pembebasan

Nasionalisme merupakan pengakuan kemerdekaan individu dari kekuasaan atau pembebasan manusia dari penindasan perbudakan.[137]Nasionalisme dalam konteks tersebut membangun keadaan realitas manusia yang tertindas menuju manusia yang utuh.Kemajemukan (*pluralis*) pada dasarnya tidak menjadi penghalangbangsa Indonesia untuk hidup bersama dalam tatanan negara. Berbagai suku yang ada di Indonesia mempunyai kesamaanemosianal sebagai bekas jajahan kolonial Belanda. Karena

---

[135]Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakata: Lembaga KebudayaanNusantara (LPKN), 2006), 703.

[136]Panitia Buku Peringatan, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 348.

[137]Hans Kohn, *Op. Cit*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengankemajemukan yang mempunyai latar belakang sama tersebut unsurkebersamaan dalam rangka menghadapi imperialisme dan kolonialismedapat dibangun dalam bingkai Nasionalisme.

c. Patriotisme

Patriotisme adalah semangat cinta tanah air; sikap seseorang yangbersedia mengorbankan semua yang dimiliki untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air.[138] Sehingga Nasionalisme meliputi patriotisme. Dalam memahami hakikat Nasionalisme, diperlukan adanya paham hakikat makna Pancasila.

[138]Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. cit.,* 737.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
ESENSI PANCASILA DALAM AL-QURAN MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

A. Nilai-nilai Pancasila

1. Sila Ketuhana Yang Maha Esa[139]
   a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
   b. Hormat, menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
   c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
   d. Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Korelasi Pancasila pada Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Alquran adalah Surat Al-Ikhlas ayat 1 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَد[140]

"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa".01"Katakanlah" -Hai UtusanKu- "Dia adalah Allah, Maha Esa."

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab[141]

[139]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), ix.
[140]QS.al-Ikhlas:1.
[141]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.

b. Saling mencintai sesama manusia.

c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.

d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.

e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

g. Berani membela kebenaran dan keadilan.

h. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari seluruh umat manusia, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan orang lain.

Korelasi Pancasila pada Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab dalam Alquran adalah Surat An-Nisa ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا[142]

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegakkeadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apayang kamu kerjakan.

3. Sila Persatuan Indonesia[143]

[142]QS.an-Nisa:135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan bernegara.

c. Cinta tanah air dan bangsa.

d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.

e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbineka tunggal ika.

Korelasi Pancasila pada Sila Ketiga Persatuan Indonesia dalam Alquran adalah Surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ[144]

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"

4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan[145]

a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.

b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

---

[143]*Ibid.*,
[144]QS.al-Hujurat:13.
[145]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Musyawarah untuk mencapai mufakat yang diliputi oleh kekeluargaan.

e. Dengan itikad baik, rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

f. Musyawarah dilakukan dengan alak sehat yang sesuai dengan hati nurani yang luhur.

g. Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harakat, dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Korelasi Pancasila pada Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam Alquran adalah Surat Asy-Syuro ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ[146]

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka".

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia[147]

a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

b. Bersikap adil.

c. Menjaga keseimbangan antara hal dan kewajiban.

[146]QS.asy-Syuro:38
[147]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menghormati hak-hak orang lain.

e. Menjahui sikap pemerasan terhadap orang lain.

f. Tidak bersifat boros.

g. Tidak bergaya hidup mewah.

h. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.

i. Suka bekerja keras.

j. Menghargai hasil karya orang lain.

k. Bersama-sama berusaha mewujudkn kemajuan yang merata dan berkeadila sosial.

Korelasi Pancasila padaSila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ[148]

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

B. Tafsir Hamka

1. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

[148]QS.an-Nahl:90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .[149]

"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa".01"Katakanlah" -Hai UtusanKu- "Dia adalah Allah, Maha Esa."

Ayat tersebut adalah pokok pangkal akidah, puncak dari kepercayaan. Mengakui bahwa maksud yang dipertuhan, Allah (namaNya) adalah dari satunama. Tidak ada Tuhan selain (Dia) Allah. (Dia) Allah Maha Esa, mutlak Esa, tunggal, (Dia) Allah tidak bersekutu dengan yang lain".[150]

Pengakuan atas Kesatuan, Keesaan, atau tunggalNya adalah Tuhan, namaNya adalah Allah, kepercayaan tersebut dinamai *tauhid*. Menyusun pikiran suci, murni, tulus, ikhlas bahwa Tuhan tidak mungkin lebih dari satu, karena pusat kepercayaan di dalam pertimbangan akal sehat dan berfikir teratur hanya sampai kepada satu.

Tidak ada yang menyamai Allah, tidak ada yang menyerupai Allah dan tidak ada teman dalam hidup Allah. Karena sangat mustahil jika (Dia) Allah lebih dari satu. Jika (Dia) Allah berbilang, terbahagilah kekuasaa Allah. Kekuasaan yang terbagi, artinya sama-sama kurang berkuasa.[151]

2. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

[149]QS.Al-Ikhlas.01
[150]Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 301.
[151]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegakkeadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apayang kamu kerjakan".

Ayat tersebut memerintahkan kepada hakim atau saksi supaya mereka ituberdiri dengan adil, agar mereka menjadi pendiri-pendiri keadilan diantara orang-orang yang berpekara. Seorang hakim yang bertugas menyelesaikan masalah orang-orang yang berpekara, bukan saja mesti berlaku adil dalam hukum tetapi juga menjalankan hukum, seperti dalam pemeriksaan, memberikan tempat duduk kepada mereka yang diperiksa, bahkan hendaklah adil juga dalam memanggil nama atau gelar mereka masing-masing.[152]

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya surah An Nisa ayat 135pengaduan 2 orang yang bersengketa, seorang kaya dan seorang lagi fakir atau miskin. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wassalam membela pihak yang fakir karena menganggap bahwa orang fakir tidak akan menzhalimi orang kaya.[153]

Allah tidak membenarkan tindakan Rasulullah itu danmemerintahkan untuk menegakkan keadilan di antara kedua belah pihak.(diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari As Suddi).[154]

Telah meriwayatkan Qabus dari Abu Zabyan dari ayahnya dari Ibnu Abbas tentang maksud ayat ini dan dia berkata,"dua orang yang sedang beperkara duduk dihadapan

---

[152]Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz V*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 404.
[153]*Ibid*.,
[154]Syekh. H. Abdul Halim hasan., *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana. 2011), .317-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ladi, sedang kadi menghadapkan mukanya kepada yang satu dan memalingkan kepada yang lain.”[155]

3. Sila Ke Tiga Persatuan Indonesia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

> “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abi Malikah yang berkata : “Ketika terjadi penaklukan kota makah bilal naik keatas panggung ka’bah dan mengumandangkan adzan. Orang yang berkata :”orang yang adzan diatas ka’bah itukan budak hitam” maka berkatalah sebagiannya “sekiranya Allah membecinya, tentu akan menggantinya”. Maka Allah menurunkan ayat “Yaa Ayyuhannasu Innaa Khalaqnakum Min Dzakarin Wa Untsaa sampai akhir ayat” (Juz. 26, 49/Al Hujurat : 13) barkenaan dengan peristiwa itu, yang menerangkan bahwa didalam agama islam tidak mengenal diskriminasi. Ukuran kemuliaan seseorang hanyalah tergantung ketakwaannya kepada Allah.

Ibnu Asakir berkata di dalam mubhimatnya : Saya mendapati khath Ibnu Basyukual, bahwa Abu Bakar bin Abi Dawud mengemukakan didalam tafsirnya : Bahwa ayat terseburt diturunkan berkenaan dengan Abi Hindun. Olah Rasul Allah menyuruh kaum Bani Bayadlah untuk mengawinkan salah seorang wanita mereka

[155]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengannya. Mereka berkata : “Ya Rasulullah, pantaskah kami mengawinkan putri-putri kami dengan maula-maula kami?” Maka turunlah ayat tersebut (juz. 26, 49/Al Hujurat : 13) berkenaan dengan peristiwa itu yang menegaskan bahwa islam tidak mengenal perbenaan antara bekas budak dengan orang merdeka.[156]

4. Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُون[157]

> “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.

“Dan orang-orang yang menyambut akan (ajakan) dari Tuhan mereka.” (pangkal ayat 38), yaitu mengerjakan segala yang diperintah Allah, dan menghentikan segala yang dilarang Allah. Karena hanya dengan iman, ada pengakuan. Belum ada artinya : “Percayakah engkau kepadaKu ?” Tentu kita jawab : “Percaya!” Lalu Tuhan bertanya lagi : “Sudah engkau sambut ajakanKu ?” Apa jawab kita ? Di antara sekalian ajakan Allah itu, di ayat ini ditegaskan satu hal, yaitu : “Dan mereka mendirikan sembahyang.”[158]Sebab sembahyang adalah tanda pertama dan utama dari iman. Sembahyang adalah masa hubungan dengan Tuhan sekurangnya lima kali sehari semalam. Mengerjakan sembahyang dengan *istiqomah* sangat berat kecuali, bagi individu yang mempunyai hati dengan khusyu. Meski setiap individu berbuat, bersifat

---

[156]Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang : CV Toha Putra , 1986), 234.

[157]QS. al-Hujurat:38.

[158]Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jus XXV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dengan sesama individu, jika setiap individu tidak mendirikan sembahyang, maka terbukti, hubungan individu tersebut dengan Tuhan tidak baik.

Bertambah dengan contoh teladan Nabi Muhammad SAW, mewajibkan sembahyang berjamaah, dan mewajibkan berjum'at. Dengan mencontoh teladan tersebut, maka sejalan dengan menguatkan hubungan dengan Tuhan, setiap individu merapatkan hubungan sesama individu, dan khusus sesama individu yang beriman. Maka turun lanjutan ayat: "Sedang urusan-urusan mereka adalah dengan musyawarat di antara mereka." Karena sudah jelas bahwa urusan tersebut bermacam-macam, seperti urusan pribadi, dan urusan yang mengenai kepentingan bersama. Mengenai bersama, adalah dimusyawaratkan bersama, untuk ringan sama dijinjing, berat sama dipikul. Maka sebab ujung ayat dipatrikan dengan : "Dan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan, mereka nafkahkan." (ujung ayat 38). Karena musyawarat tentang urusan bersama tidak akan mendapat hasil yang diharapkan jika setiap individu tidak menafkahkan sebahagian kepunyaan peribadi untuk kepentingan bersama.[159]

Ayat tersebut dengan tegas menjelaskan bahwa hasil iman setiap manusia, tidak hanya untuk pribadi. Iman tidak hanya hubungan pribadi manusia dengan Tuhan, iman membawa hubungan pribadi manusia dengan urusan bersama secara langsung. Dengan pangkal sembahyang berjamaah dan berjum'at. Jamaah dan Jum'at adalah pendasaran bermasyarakat. Masyarakat bertetangga, berteriak, berdusun, berdesa, bermarga, berkampung, berkota dan bernegara. Denga sendirinya, akan tumbuh urusan bersama, dan dipikul bersama, atau demokrasi, gotong royong. Dan menafkahkan rezeki yang diberikan untuk kepentingan bersama. Rezeki adalah mempunyai arti umum. Rezeki

[159]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta benda, emas perak, tenaga, fikiran, kepandaian ilmu, keahlian, pengalaman. Menafkahkan masing-masing rezrki tersebut untuk kepentingan bersama. Sembahyang, jamaah, musyawarat dan pengorbanan rezeki dalam satu nafas.[160]

Disebut sarjana Hukum Indonesia Prof. Dr. Hazairin SH : "Menjadikan seluruh tanah air Indonesia satu masjid.".Hazairin menggunakan teknik, berperwakilan, dipilihkan perwakilan ditunjuk, tidak membawa agamaan, dalam Islam adalah pokok musyawarah : Syura. ("dan dia menjadi nama kehormatan dari Surat ini").Musyawarah kepada perkembangan pikiran, ruang dan waktu belaka.[161]

5. Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ[162]

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

"DinasehatiNya kamu, supaya kamu ingat." (ujung ayat 90).Ketiga perintah yang wajib kamu kerjakan itu dan larangan yang wajib kamu jauhi itu ialah untuk keselamatan dirimu sendiri; supaya kamu selamat dalam pergaulan hidup. Pengajaran dan nasihat ini adalah langsung datang dari Allah sendiri. Kalau kamu kerjakan tiga

[160]*Ibid.*,
[161]*Ibid.*,
[162]QS. an-Nāḥl:90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disuruhkan, kamu pun selamat. Kalau kamu jauhi tiga yang dilarang, hidupmu pun akan bahagia.[163]

Menurut riwayat dari Ibnu Jarir, Abdullah bin Mas'ud mengatakan bahwa "ayat ini adalah ayat yang paling jelas memberi petunjuk mana yang baik dan mana yang jahat".

Dan dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh Imam Ahmad asal mula Usman bin Maszh'un akan menjadi salah seorang sahabat setia dari Rasulullah SAW adalah disebabkan surat an-Nahl ayat 90. "Pada suatu hari dia liwat di hadapan rumah Rasulullah SAW sedang duduk-duduk. Mulanya Usman acuh tak acuh saja, malahan diseringaikannya giginya. Dia dipanggil Nabi dan disuruh ke dekat beliau. Tiba-tiba Jibril turun membawa ayat ini; lalu dibaca oleh Rasulullah SAW supaya didengar oleh Usman. Berkata Usman: "Menyelinaplah ayat itu ke dalam hatiku hingga meneguhkan imanku, dan menjadi sangat cintalah aku kepada Muhammad SAW".[164]

Disebutkan juga dalam *Tafsir Ibnu Katsir* bahwa "Aktsam bin Shaifi yang terkenal dan dahulunya pemeluk agama Nasrani mengatakan kepada kaum keluarganya yang pernah menemui Nabi Muhammad SAW lalu diterangkan Nabi Muhammad SAW ayat ini kepada mereka. Setelah mereka kembali kepada Aktsam bin Shaifi, berkatalah dia kepada kaumnya itu: "Kalau demikian dia ini adalah menyuruhkan kita agar berpegang kepada akhlak yang mulia dan mencegah kita dari akhlak yang hina". Maka anjuran kepada semua manusia untuk menerima dan menjadi pengikutnya. Karena

[163]Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jus XIII-XIV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 284.
[164]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua manusia dalam tersebut menjadi kepala-kepala terkemuka yang tidak hanya menjadi ekor-ekor yang dibelakang-belakang.[165]

Ikrimah bercerita bahwa ayat tersebut dibicarakan Rasulullah dihadapan seorang pemuka Quraisy yang termasuk penentangnya, bernama al-Walid bin al-Mughirah. Setelah mendengar, berkata: "Hai anak saudaraku, ulang sekali lagi." Lalu diulang oleh Nabi Muhammad SAW, maka al-Walid berkata: "Demi Allah, susun katanya lemak manis. Senang sekali telinga mendengarkannya. Pucuknya mendatangkan buah, uratnya penuh dengan kesuburan. Ini bukan kata semabarang kata, ini bukan kata-kata manusia."Artinya, meskipun sebagai seorang penentang, payah yang dibuat memungkiri bahwa perkataan tersebut bukan perkataan Muhammad, melainkan Wahyu.[166]

Setelah terjadi pertentangan hebat di antara golongan Ali dengan Mu'awiyah, berakhir dengan kemenangan Mu'awiyah, setelah Ali bin Abu Thalib terbunuh, maka kaum Bani Umaiyah, menggunakan khutbah-khutbah Jum'at untuk maksud-maksud politik. Pada khutbah kedua di seluruh mimbar masjid yang dikuasai oleh Bani Umaiyah, ditambahkanlah khutbah mengutuk Saiyidina Ali bin Abu Thalib. Dan berlaku demikian, selama bertahun-tahun. Setelah jabatan Khalifah jatuh ke Saiyidina Umar bin Abdul Aziz, meperintah menghentikan ucapan mencela dan mengutuk Ali bin Abdul Aziz, pemerintahan menghentikan ucapan mencela dan mengutuk Ali bin Abu Thalib dan mengganti dengan ayat 90 dari Surat an-Nahl. Menjadi budaya pada tiap-tiap *Khutbah* Jum'at yang kedua menutupnya dengan ayat surat an-Nahl ayat 90, dan pusaka

[165]*Ibid*.,
[166]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin Abdul Aziz berlaku pada *khutbah* yang kedua pada negeri Islam yang memegang *Sunnah* hingga masa sekarang.[167]

"Dan sempurnakanlah perjanjian dengan Allah apabila kamu telah berjanji." (pangkal ayat 91). Artinya, apabila telah bersumpah dengan memakai nama Allah akan mengerjakan sesuatu pekerjaan, atau tidak mengerjakan sesuatu, dinamakan janji dengan Allah. Jika berjanji dengan Allah maka hendaklah dipenuhi. Karena lanjutan ayat lebih menjelaskan dengan perintah: "Dan jangan kamu pecahkan sumpah sesudah kamu teguhkan, dan telah kamu jadikan Allah sebagai peneguh." Artinya jangan melalaikan sumpah yang telah diteguhkan dengan memakai nama Allah, seperti "Demi Allah", atau "hutangku kepada Allah" dan sebagainya: "Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."(ujung ayat 91).

Dalam ayat tersebut adalah tuntutan bagi *Mu'min* yang menghargai diri sendiri untuk sumpahnya tidak mempermain sumpah. Sumpah adalah taat dan kebajikan dan takwa.[168]

C. Tafsir Qurais Shihab

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ[169]

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

[167]*Ibid.*,
[168]*Ibid.*,
[169]QS.al-Ikhlas:1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama kehadiran Alquran adalah memperkenalkan Allah dan mengajak manusia untuk mengesakan Allah dan patuh kepada Allah. Surah al-Ikhlas memperkenalkan Allah dengan memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan sekaligus menjawab pertanyaan sementara, tentang Tuhan yang disembah. Ayat di atas menyatakan : "*Katakanlah* wahai Nabi Muhammad kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapa pun bahwa Dia Yang Wajib wujud-Nya dan yang berhak dismebah adalah Allah Tuhan Yang MahaEsa".[170]

Kata *qul,*adalah"katakanlah" membuktikan bahwa Nabi Muhammad SAW menyampaikan segala sesuatu yang diterimanya dari ayat-ayat Alquran melalui malaikat Jibril. "Rujuklah ke awal surah al-Kâfiřun untuk mengetahui lebih banyak tentang hal ini".

Kata *Huwa* biasa diterjemahkan *Dia*. Kata tersebut jika digunakan dalam redaksi semacam bunyi ayat pertama, maka berfungsi untuk menunjukkan pentingnya kandungan redaksi berikutnya, yaitu: *Allâhu Ahad.* Kata *Huwa*, dinamai *dhamîr asy-sya'n* atau *al-qishshah* atau *al-hal.* Menurut Mutawalli asy-Sya'rawi, Allah adalah gaib, tetapi kegaiban-Nya mencapai tingkat *syahadat/nyata* melalui ciptaan-Nya.[171] Dengan demikian jika berkata *Huwal/Dia*, berarti berkata *al-Hail* (keadaan) yang sebenarnya adalah Allah Maha Esa - baik mengesakan-Nya' atau tidak. Karena dengan demikian keadaan-Nya lebih jauh asy-Sya'rawi menyatakan bahwa kata *Huwa* menunjuk sesuatu yang tidak hadir di depan manusia dengan kata lain *gaib*. Kata *Huwa* menunjuk Allah yang gaib, "Dia gaib karena Dia cahaya". Dengan cahaya manusia melihat sesuatu, tetapi "dia sendiri tidak dilihat sampai ada cahaya yang melebihi-Nya agar dia dapat

---

[170]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15*, (jakarta: Lintera Hati, 2002), 607.
[171]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat", adanya cahaya yang melebihi Allah, maka wajar jika manusia tidak melihat-Nya. Seandainya "Dia" Allah, terlihat maka hakikat Allah diketahui dengan demikian "Dia" Allah terjangkau, jika "Dia" Allah, terjangkau maka "Dia" Allah tidak wajar untuk dipertuhan. Pengetahuan merupakan salah satu bentuk jangkauan. Karena pengetahuan manusia dalam ketidaktahuan, merupakan jangkauan manusia terhadap Allah. Asy-Sya'rawi memberi contoh, dengan dua manusia disodorkan kepada kedua satu masalah.

Yang pertama mengaku tahu, mencoba lalu terbukti gagal, dan yang kedua mengetahui dan menyadari bahwa dia tidak tahu. Dari pengetahuan tersebut, orang yang kedua lebih dalam dan sesuai dengan hakikat yang sebenarnya dibanding dengan yang pertama. Karena yang pertama menghipotesis tahu tetapi terbukti tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaktahuan,sangat sulit memecahkan masalah dan menyadari keterbatasan dirinya. Di sisi lain, orang yang kedua memiliki pengetahuan lebih tinggi dari yang pertama. Maka yang dimaksud kesadaran tentang ketidakmampuan meraih sesuatu merupakan pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Demikian jugalah ketika menyatakan bahwa : "Dia yang gaib itu adalah Allah."[172]

Pakar tafsir al-Qasimi memahami kata *Huwa* sebagai berfungsi menekankan kebenaran dan kepentingan berita tersebut dengan meyakni apa yang disampaikan merupakan berita benar yang *haq*, didukung oleh bukti-bukti dan tidak diragukan. Sedang Abu as-Su'ud, salah seorang pakar tafsir dan *tasawuf* menulis dalam tafsirnya: Menempatkan kata *Huwa* untuk menunjuk kepada Allah, pada waktu sebelumnya tidak pernah disebut dalam susunan redaksi ayat, kata yang menunjuk kepada-Nya, adalah

[172]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberi kesan bahwa eksistensi "Dia Yang Maha Kuasa"Allah adalah nyata, sehingga muncul dalam setiap manusia bahwa "kepadaNya" Allah selalu tertuju segala isyarat.

Tasawuf menggunakan kata *Huwa* dengan men-*sukun*-kan huruf kedua yaitu *wauw* sehingga terdengar dan terucap *Huw,* yang dimaksud dengan kata "ini" adalah Allah. Dengan demikian, manusia mengakatakan bahwa kehadiran Allah adalah jelas, maka dapat diketahui yang dimaksud adalah Allah. Jika manusia berkata *dia*, manusia tidak dapat mengetahui siapa yang dimaksud. Pada saat manusia menyebut kata *Huw* maka secara otomatis yang dimaksud adalah Allah, karena "Dia" Allah selalu hadir dalam benak manusia.[173]

Kata Allahadalah nama bagi suatu "Wujud Mutlak", Yang berhak disembah, Pencipta, Pemelihara dan Pengatur seluruh jagat raya. "Dialah Tuhan Yang Maha Esa", yang disembah dan diikuti segala perintah-Nya. Pakar bahasa berbeda pendapat tentang kata tersebut diantaranya menyatakan bahwa "ia" Allah adalah nama yang tidak terambil dari satu akar kata tertentu, sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa "ia" Allaah terambil dari kata *aliha* yang berarti *mengherankan, menakjubkan* karena setiap "perbuatan-Nya" Allah akan mengeherankan pembahasnya, yang berpendapat bahwa kata *ilah* yang terambil dari akar kata yang berarti *ditaati* karena *Ilah* atau Tuhan selalu ditaati.[174]

Kata tersebut Allahmenunjuk kepada "Tuhan yang Wajib Wujud-Nya", berbeda dengan kata *ilah* yang menunjuk kepada siapa saja yang dipertuhan, seperti matahari

---

[173]*Ibid.*,
[174]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disembah oleh umat tertentu, hawa nafsu yang diikuti dan diperturutkan kehendaknya

Kata *ahad* "Esa"diambil dari kata*wahdah* / kesatuan seperti kata *wahid* yang berarti *satu*. Kata *ahad* berfungsi sebagai *nama* dan sifat bagi sesuatu. Berkedudukan sebagai sifat, maka "ia" Allah hanya digunakan untuk Allah swt.[175]Dalam ayat yang ditafsirkan, kata *ahad* berfungsi sebagai sifat Allah, dalam arti bahwa Allah memiliki sifat tersendiri yang tidak dimiliki oleh Tuhan selain Allah.

Dari segi bahasa kata *ahad* sama dengan *wahid* tetapi masing-masing memiliki makna dan penggunaan tersendiri. Kata *ahad* hanya digunakan untuk sesuatu yang tidak dapat menerima penambahan dalam benak dan kenyataan.Kata tersebut berfungsi sebagai sifat tidak termasukdalam beberapa bilangan, berbeda dengan *wahid* (satu). Manusia dapat menambah menjadi dua, tiga, dan seterusnya meskipun penambahan tersebut dalam benak ucapan dan pendengaran.[176]

2. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلا تَتَّبِعُوا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا[177]

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan

[175]*Ibid.*,
[176]*Ibid.*,
[177]QS. *An-Nisā*:135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut hasil bimbingan sebelum terhadap semua umat berimanyaitu: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penegak-penegak keadilan yang sempurna lagi sebenar-benarnya, menjadi saksi-saksi karena Allah, yakni selalu merasakan kehadiran Ilahi memperhitungkan".[178] Langkah menjadikan keadilan karena Allah, ditegakkan terhadap manusia, dan yang lain dengan memberi manfaat. Menegakkan keadilan karena Allah lebih utama kemaslahatan, sehingga tegak, keadilan karena Allah adalah kebenaran.

Jika manusia memutarbalikkan kata-kata dengan mengurangi kesaksian, ataumenyampaikannya secara palsu, tidak menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah senantiasa "Maha Mengetahui" segala apa yang dikerjakan. *Kunu qawwâmîna bi al-qitsh kûnû qawwâmîna bi al-qitsh* "Jadilah penegak-penegak keadilan" merupakan redaksi kuat dalam memperintah, berlaku adil dapat dikemukakan dengan menyatakan *i'dilu*i'dilu atau berlaku adil. Lebih tegas dari ini adalah *kunu muqsitbinkunu muqsitbin*"Jadilah orang-orang adil dan adil lebih tegas"dan *kunu qa'imina bi al-qisthkunu qa'iminabi al-qisth*"Jadilah penegak-penegak keadilan yang sempurna lagi sebenar-benarnya". Yaitu secara sempurna dan penuh perhatian manusia menjadikan penegakan keadilan menjadi sifat dasar yang melaksanakan dengan ketelitian, sehingga tercermin dalam seluruh aktivitas lahir dan batin. Dan tidak ada sesuatu yang bersumber untuk mengeruhkan keadilan itu.[179]

---

[178]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (jakarta: Lintera Hati, 2002), 616.
[179]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syuhada'Lillah syuhaaâ'Lillah menjadi saksi karena Allah mengisyaratkanpersaksian yang ditunaikan karena Allah, tidak untuk tujuan duniawi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.Didahulukan perintah penegakan keadilan atas kesaksian karena Allah adalah karena sedikit manusia hanya pandai memerintahkan yang makruf, tetapi pada waktu melaksanakan makruf yang diperintahkan, manusia lalai. Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk melaksanakan keadilan atas dirinya menjadi saksi yang mendukung dan memberatkan yang lain. Penegakan keadilan dan kesaksian menjadi dasar untuk menampik mudharat yang dapat dijatuhkan.[180]

Penegakan keadilan tersebut karena menolak kemudharatan atas diri sendiri, melalui penegakan keadilan lebih diutamakan daripada menolak mudharat atas orang lain. Karena penegakan keadilan memerlukan beberapa macam kegiatan yang berbentuk fisik, keaskisan hanya berupa ucapan yang disampaikan, dan kegiatan fisik terprioritaskan daripada ucapan. Fakhruddin ar-Razi menjelaskan rahasia didahulukannya perintah menegakkan keadilan atas kesaksian.

Ibn Jarir at-Ṭabari mengemukakan bahwa ayat tersebut turun dengan kasus yang dialami Nabi Muhammad SAW pada saat dua orang yaitu satu kaya dan yang lainnya miskin Nabi Muhammad SAW cenderung membela orang miskin karena bersimpati akibat kemiskinannya. Allah meluruskan kecenderungan tersebut melalui ayat tersebut.[181]

Falā tattabiu al-hawā an ta'dilu "Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran", yang bermaksud tidak untuk mengikuti hawa nafsu karena tidak berlaku adil.

---

[180]*Ibid.*,
[181]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *khabir*, digunakan untuk mendalami masalah. Pakar dalam bidangnya dinamai *Khabir*, karena kata *khabir* digunakan untuk menunjuk pengetahuan yang sangat rinci menyangkut hal-hal tersembunyi. Allah menyandang nama *Khair*. Menurut Imam Ghazali,*al-Khabir*adalah yang tidak tersembunyi Allah hal-hal yang sangat dalam dan yang disembunyikan, dan tidak terjadi sesuatu dalam kerajaan Allah di bumi, di alam raya kecuali diketahui Allah.[182]

3. Sila Ketiga Persatuan Indonesia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ [183]

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kata *yaskhar*menghina anyaitu menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan, dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku.Kata *qoum*digunakan untuk menunjuk sekelompok manusia. Menggunakan bahasa pertama kali hanya untuk kaum laki-laki karena ayat diatas menyebut secara wanita khusus. Wanita dapat masuk dalam pengertian *qoum*jika ditinjau dari penggunaan banyak kata yang menunjuk kepada laki-laki, misalnya kata *al-mu'minun* dapat tercakup di

[182]*Ibid*.,
[183]QS.*Al-Hujūrat*:13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya *al-mu'minat* wanita-wanita *mu'minah*. Ayat di atas mempertegas penyebutan kata *nisa' perempuan* karena ejekan dan "merumpi" lebih banyak terjadi dikalangan perempuan dibandingkan kalangan laki-laki.[184]

Kata *talmizu*terambil dari kata *al-lamz.* Ulama Ibn 'Asyur berbeda pendapat dalam memaknai kata tersebut, memahami dalam arti ejekan langsung dihadapkan kepada yang diejek, baik dengan isyarat, bibir, tangan, atau kata-kata yang dipahami sebagai ejekan atau ancaman. Hal tersebut adalah suatu bentuk penganiayaan.

Ayat di atas melarang melakukan *al-lamz* terhadap diri sendiri, sedang maksudnya adalah oranglain.Redaksi tersebut dipilih untuk mengisyaratkan kesatuan masyarakat, bagaimana seharusnya manusia merasakan bahwa penderitaan dan kehinaan yang menimpa manusia lain menimpa dirinya sendiri. Dampak buruk ejekan tersebut menimpa manusia yang mengejek tersebut, akan memperoleh ejekan yang lebih buruk daripada yang diejek. Larangan tersebut ditujukan kepada manusia dalam arti jangan melakukan sesuatu aktifitas yang mengundang hinaan dan menghina bagaikan menghina diri sendiri.[185]

'Asa an yakunukhairanminhum seseorang yang dihina bisa saja lebih baik daripada yang menghina mengisyaratkan tentang adanya tolak ukur kemuliaan yang menjadi dasar penilaian Allah yang berbeda dengan tolak ukur manusia secara umum. Banyak nilai yang dianggap baik oleh sementara manusia terhadap diri atau orang lain adalah kekeliruan yang menggunakan dasar penilaian yang ditetapkan Allah, tentu tidak akan menghina.

---

[184]M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah jilid 12: pesan, kesan, dan keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 603-605.
[185]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *tanabazu*terambil dari kata *an-nabz,* yaitugelar buruk.*At-tanabuz*adalah saling memberi gelar buruk.Larangan tersebut menggunakan bentuk kata yang mengandung makna timbal balik, berbeda dengan larangan *al-lamz*pada penggalan sebelumnya, disampaikan secara terang-terangan dengan memanggil yang bersangkutan.Hal tersebut mengundang siapa yang tersinggung dengan panggilan buruk, membalas dengan memanggil yang memanggilnya dengan gelar buruk sehingga terjadi *tanabuz*[186]

Terdapat sekian gelar yang secara lahir dapat dinilai gelar buruk, karena popularitas dan penyandangnya tidak bermasalah dengan gelar tersebut maka menyebut gelar tersebut dapat ditoleransi oleh agama. Misalnya, Abu Hurairah, yang nama aslinya adalah Abdurrahman Ibn Shakhar, atau Abu Turabuntuk Sayyidina Ali Ibn AbiThalib. Bahkan, *al-A'raj*(si Pincang) untuk perawi hadits kenamaan Abdurrahman Ibn Hurmuz dan *al-A'masy*(si Rabun) bagi Sulaiman Ibn Mahran, dan lain-lain.

Kata *al-ism* yang dimaksud oleh ayat ini bukan dalam arti *nama,* tetapi *sebutan.* Dengan demikian, ayat diatas bagaikan menyatakan: "seburuk-buruk sebutan adalah menyebut seseorang dengan sebutan yang mengandung makna kefasikan setelah ia disifati dengan sifat keimanan." Ini karena kefasikan bertentangan dengan keimanan. Ada juga yang memahami kata *al-ism* dalm arti *tanda* dan jika demikian ayat ini berarti: "seburuk-buruk tanda pengenalan yang disandangkan kepada seseorang setelah ia beriman adalah memperkenalkannya dengan sebutan dosa yang pernah dilakukannya." Misalnya, dengan memperkenalkan seseorang dengan sebutan si Pembobol Bank atau Pencuri dan lain-lain.

---

[186]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُون[187]

> "(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya, mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka."

Ayat di atas menyatakan bahwa kenikmatan mutlak disiapkan bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan dan melaksanakan ibdah secara bersinambung sempurna, sesuai syarat dengan *khusyu'* kepada Allah, urusan yang berkaitan dengan masyarakat adalah musyawarh, memustuskan pendapat melalui musyawarah, tidak otoriter dengan memaksakan pendapat. Dan menafkahkansebagian rezeki kepada yang lain secara tulus serta baik nafkah wajib maupun sunnah".[188]

Huruf *sin* dan *ta'* pada kata *istajabu* berfungsi menguatkan *istajabah* / penerimaan. Yaitu penerimaan tulus, tidak disertai keraguan dankebencian. Ulama memahami dalam arti penerimaan yang bersifat khusus, dilakukan oleh tokoh al-Anshar di Madinahpada saat menyambut *muhajirin* dari Mekah. Huruf *lam* pada kata *lirabbihim* berfungsi menguatkan penerimaan seruan tersebut.

Kata *syura*artinya mengambil dan mengeluarkan pendapat yang terbaik dengan memperhadapkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Kata *syura*dari kalimat *syirtu al-'asal*yang bermaksud "Saya mengeluarkan madu (dari wadahnya)".

---

[187]QS. as-Syuāra':30.
[188]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh,*Volume *12*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 511.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *amrubum* / "urusanmereka" menunjukkan bahwa yang dimusyawarahkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan urusan dan berada dalam wewenang. Karena masalah ibadah *mahdhab*murni berada dalam perintah Allah tidak termasuk hal-hal yang dapat dimusyawarahkan.[189]

Alquran tidak menjelaskan bagaimana bentuk *syura*yang dianjurkan. Memberi kesempatan kepada setiap masyarakat menyusun bentuk *syura* yang dinginkan sesuai dengan perkembangan dan ciri masyarakat masing-masing. Ayat tersebut turun pada periode sebelum terbentuk masyarakat Islam yang memiliki kekuasaan politik, atau sebelum terbentuknya negara Madinah di bawah pimpinan Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menguraikan *syura* pada periode Makkah, menunjukkan bahwa bermusyawarah adalah anjuran Alquran dalam segala waktu dan berbagai persoalan yang belum ditemukan petunjuk Allah di dalamnya.

"*Wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn*" mengisyaratkan bahwa kaum beriman adalah bekerja dan berkarya sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang melebihi kebutuhan jangka pendek dan menengah, sehingga dapat membantu kaum yang lain.

Ulama menggaris bawahi, bahwa semua yang berada dalam genggaman tangan seseorang menafkahkan untuk siapa pun, pada hakikatnya manusia baru memberi sebagian dari rezeki yang dianugerahkan Allah kepadanya. Banyak rezeki yang diperoleh manusia seperti rezeki kehidupan, udara segar, pemandangan yang indah dan lain-lain sebagainya, yang tidak luput sesaat pun dari manusia.[190]

5. Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

---

[189]*Ibid*.,
[190]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ[191]

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Setelah ayat yang lalu menjelaskan keutamaan Alquran dan bahwa kitab suci menjelaskan segala sesuatu, pada sila kelima dikemukakan sekelumit perincian yang dapat menggambarkan kesimpulan petunjuk Alquran. Ayat tentang sila kelima dinilai pakar sebagai ayat yang paling sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan dan keburukan.[192]

Allah berfirman dan mengukuhkan serta menunjuk langsung "diri-Nya" Allah dengan nama yang teragung guna menekankan pentingnya "pesan-pesan-Nya" Allah, bahwa : "Sesungguhnya Allah" secara terus-menerus "memerintahkan"siapa diantara hamba-hamba Allah untuk berlaku adil dalam bersikap, ucapan dan tindakan, terhadap diri sendiri, dan menganjurkanberbuat *ihsan*, yaitu yang lebih utama dari keadilan, dan pemberian yang dibutuhkan, kemampuan dengan tulus kepada kaum kerabat, dan "Dia", yaitu Allah, melarangsegala macam dosa, dan perbuatankejiyang amat dicela oleh agama dan akal sehat seperti zina dan homoseksual, demikian juga dengan kemunkaran, yaitu hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat, yang sesuai dengan

[191]QS. an-Nāḥl:90.
[192]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 697.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai agama dan melarang penganiayaan, segala sesuatu yang melampaui batas kewajaran.[193]

Dengan perintah dan larangan tersebut, "Dia" Allah memberi pengajarandan bimbingan kepada manusia atas semua hal yang menyangkut segala aspek kebajikan agar manusia dapat ingat dan mengambil pelajaran yang berharga.

Ulama berpendapat tentang makna *al-'adl*pada surat an-Nahl ayat 90. Ada yang menjelaskannya secara singkat dan padat, seperti bahwa yang dimaksud adalah *tauhid*. Ulama yang lain memahaminya dalam arti kewajiban keagaman yang bersifat *farḍu*, dan *al-iḥsan*adalah tuntutan agama yang bersifat sunnah, dan ulama yang lainnya berpendapat menguraikan secara panjang lebar cakupan maknanya.[194]

Sesuatu yang mubah, apabila bertentangan dengan budaya, dapat dinilai munkar, seperti bergandengan tangan dengan sangat mesra dengan istri sendiri di depan umum apabila dilakukan dalam suatu masyarakat yang budayanya tidak membenarkan hal tersebut.

Munkār bermacam-macam dan bertingkat-tingkat. Berkaitan dengan pelanggaran terhadap Allah, baik dalam bentuk pelanggaran ibadah, perintah non-ibadah, dan berkaitan dengan manusia, serta lingkungan.

Dalam pandangan Ibn 'Asyur, *munkar* adalah segala sesuatu yang tidak berkenan di hati manusia normal serta tidak direstui oleh syariat, baik ucapan maupun perbuatan. Termasuk di dalam hal-hal yang mengakibatkan gangguan yang berkaitan dengan kebutuhan pokok maupun tersier, tidak mengakibatkan *mudharat*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *al-munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu

[193]*Ibid*.,
[194]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai *Ilahi.* Lawan dari munkar adalah *ma'ruf* merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*.[195]

Kata *al-baghy atau penganiayaan* terambil dari kata *bagha* yang berarti meminta atau menuntut, mempunyai makna yang menyempit sehingga pada umumnya digunakan dalam arti menuntut hak pihak lain tanpa hak dan dengan cara aniaya atau tidak wajar. Kata tersebut mencakup segala pelanggaran hak dalam bidang interaksi sosial, lahir dari pelanggaran itu tanpa sebab, seperti perampokan, pencurian, maupun dengan atau *dalih* yang tidak sah, dengan tujuan penegakan hukum, dalam pelaksanaan melampaui batas. Tidak dibenarkan memukul seseorang yang telah diyakini bersalah dalam rangka memperoleh pengakuan. Membalas kejahatan manusia tidak diperbolehkan melebihi kejahatan. Dalam konteks tersebut, Alquran mengingatkan pada akhir surah *an-Nahl*bahwa : "Apabila kamu membalas maka balaslah persis sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kamu" (QS. an – Nahl.16:128).[196]

Kejahatan *al-baghy* sebenarnya telah dicakup oleh kedua hal yang dilarang sebelumnya. Tetapi, ditekankan karena kejahatan tersebut secara sadar sering dilanggar. Dorongan emosional untuk membalas, dan ambisi untuk menegakkan hukum serta kebencian yang meluap kepada kemunkaran, selalu mengantar manusia yang taat tanpa sadar melakukan *al-baghy.*[197]

La'allakum tadzakkarun agarkamu dapat selalu ingatyang menjadi penutup ayat adalah dapat dipahami sebagai isyarat bahwa tuntunan-tuntunan agama, nilai-nilai yang

---

[195]*Ibid.*,
[196]*Ibid.*,
[197]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut di atas, melekat pada nurani setiap manusia dan selalu diinginkan wujudnya. Karena nilai-nilai tersebut bersifat universal. Pelanggaran dapat mengakibatkan kehancuran kemanusiaan.

Ayat-ayat di atas menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang sangat mengagungkan. Pada saat kaum musyrikin yang mendengar ayat di atas, tanpa ragu berdecak kagum mendengarnya. Diriwayatkan bahwa 'Utsman Ibn Mazh'un membacakan ayat tersebut kepada tokoh dan sastrawan kaum musyrikin Mekkah, yakni al-Walid Ibn al-Mughirah berkata, "Sungguh ini adalah kalimat-kalimat yang sangat nikmat terdengar. Ia memiliki keindahan tanpa cacat, pucuknya berbuah dan dasarnya subur digenangi air. Ia sungguh tinggi tidak dapat ditandingi. Ini sama sekali bukan ucapan manusia." Dalam riwayat lain, bahwa pada waktu dibacakan kepada paman Nabi Muhammad SAW, Abu Thalib, berseru kepada kaumnya, "Ikutilah Muhammad, niscaya kalian beruntung. Dia diutus Tuhan untuk mengajak kamu kepada budi pekerti luhur."[198]

Sahabat Nabi Muhammad SAW , Ibn Mas'ud, menilai bahwa ayat Alquran yang paling sempurna kandungannya. Al-I'zz 'Abdussalâm yang digelari *Sulthan*, ulama menamainya *asy-syajarah atau pohon*. Penyebab Khalifah 'Umar Ibn 'Abdul 'Aziz ra. (681-720 M) memerintahkan membaca ayat tersebut pada setiap akhir khutbah Jumat sebagai tradisi yang dilakukan pendahulu-pendahulu yang mengecam dan memaki 'Ali Ibn Abî Thalib ra. Hal tersebut dinilai oleh Khalifah yang adilitu sebagai tidak adil serta merupakan salah satu bentuk *al-baghy*.[199]

---

[198]*Ibid*.,
[199]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS KONTEKSTUALISASI PANCASILA

A. Kontekstualisasi Pancasila Pada Masa Dahulu

Pada masa sekarang, masih banyak manusia yang belum memahami Pancasila pada bagian-bagian tertentu yang menimbulkan keragu-raguan mengenai Pancasila. Diantara hal-hal yang mengenai keraguan tersebut. Beberapa orang yang mengatakan bahwa Pancasila adalah suatu kemasan politikyangtidak ilmiah, menjadi filsafat setelah dipugar oleh Notonagoro pada tahun 1955. Pendapat tersebut muncul dari orang-orang yang kurang memahami pidato bung Karno pada 1 Juni 1945 yang kemudian dikenal dengan pidato lahirnya Pancasila.[200]

Masyarakat bangsa dan rakyat mengenal Sukarno karena mendeklarasikan pendangan hidup, dasar filsafat dan ideologi negara Republik Indonesia kemudian bernama Pancasila. dengan pertanggungjawaban ilmiah Notonagoro, memberi nama pokok kaidah negara yang fundamental untuk mengukuhkan Pancasila yang menjadi pusat, dasar dan inti pembukaan UUD 1945 dengan Pancasila yang mempunyai kedudukan hukum yang kokoh, kuat dan abadi. Dengan pendapat Notonagoro tersebut, bukan berarti sebuah penentangan, tapi Notonagoro adalah pendukung Pancasila Ir. Sukarno dan sebagai Guru besar ahli filsafat hukum dan umum. Notonagoro memberikan pertanggungjawaban ilmiah Pancasila pada temuan Ir. Sukarno.[201]

---

[200]Sunarjo Wreksosuhardjo, *Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila*, (yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 111.
[201]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era tahun 1945 Bung Karno pernah menerangkan bahwa Pancasila dapat diperas menjadi Trisila dan diperas kembali menjadi Ekasila, yaitu gotong-royong. Ideologi tersebut adalah sebuah bukti terpecahnya Pancasila pada masa dahulu. Bung Karno menjadikan Pancasila semakin abstrak-teoritis, tidak ingin dinilai *Zwaarwigtig* (*njlimet*) dengan filsafat Pancasila karena menjadikan Pancasila semakin operasional-strategis. Maksud Bung Karno diperas adalah memperkecil jumlah dasar negara agar menjadi praktis dan operasional-strategis, dari lima menjadi tiga yaitu sosio-Nasionalisme, sisio-demokrasi, dan Ketuhanan, dan dari tiga menjadi satu yaitu gotong-royong.

Mempercepat sukses dan mengeliminasi kegagalan, Bung Karno menegaskan "Barang kali tidak semua orang senang kepada simbolik tiga atau Trisila ini, baiklah saya jadikan satu yaitu gotong-royong. Negara Indonesia yang kita dirikan haruslah negara yang gotong-royong".[202] Penegasan tersebut gotong-royong adalah untuk melakukan Trisila, yaitu mewujudkan sosio-Nasionalisme, sosio-demokrasi, dan Ketuhanan. Trisila untuk mewujudkan Pancasila, Pancasila, trisila dan ekasila adalah tujuan yang sama.[203]

Pancasila dalam rumusan operasional strategis tidak dikenal, mansyarakat hanya mengenal Pancasila dalam rumusan sistematis. Kebangsaan Indonesia adalah paham kebangsaan sila ke 1 Pancasila pada pidato Bung Karno 1 Juni 1945 dalam tegasan

[202]Sunarjo Wreksosuhardjo, *Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila*, (yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 113.
[203]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan sila ke 3 yaitu persatuan Indonesia dalam rumusan sistematis Pancasila pembukaan UUD 1945.[204]

Masyarakat tidak mengetahui *Nationale Staat* ke 1-2 dan Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai *Nationale Staat* yang ke 3. Yang ke 1 adalah Sriwijaya, ke 2 adalah Majapahit. *Nationale Staat* adalah seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang dikehendaki oleh Wawasan Nusantara yaitu Indonesia sebagai kesatuan *Ipoleksosbudhankan*.[205]

Dalam berfilsafat Pancasila, bangsa harus ketat berpegang pada postulat-postulat ilmu Pancasila yaitu postulat ontologis, postulat epistimologis dan postulas aksiologis. Jika bangsa meninggalkan postulat tersebut, maka gagal dalam berfilsafat Pancasila. Diantara postulat-postulat tersebut, mempunyai sebuah arti, yaitu:

1. Postulat Ontologis Pancasila adalah Tuhan, manusia dan benda bereksistensi.[206]
2. Postulat Epistimologi Pancasila adalah Pancasila mempunyai hakikat konkrit. Hakikat pribadi, dan hakikat abstrak
3. Hakikat Konkrit Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia dan ideologi negara dan bangsa Indonesia.
4. Hakikat Pribadi Pancasila adalah dasar filsafat negara pandangan hidup, dan ideologi negara dan bangsa.
5. Hakikat Abstrak Pancasila adalah asas hidup yang berpangkal pada tiga hubungan kodrat kemanusiaan, hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia termasuk dirinya sendiri, dan dengan benda yaitu anorganis, vegetatif, dan animal.

---

[204]*Ibid*.,
[205]*Ibid*.,
[206]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Postulat Aksiologis adalah postulat yang mengenai hakikat manusia sebagai subjek yang mengenal nilai. Hakikat manusia menurut Pancasila adalah majemuk tunggal atau mono-pluralis: raga-jiwa, individu-sosial, makhluk Tuhan-pribadi mandiri. Jiwa dengan memiliki tridya jiwa: cipta, rasa, dan karsa yang kerja sama pada manusia untuk mengenal Yang Mutlak. Raga dengan memiliki tritunggal anasir: anorganis, vegetatif dan animal. Dengan demikian, manusia memiliki nafsu dan hasrat.[207]

Bung Karno menjelaskan pada sila Perikemanusiaan adalah sama dengan InterNasionalisme. Kemudian muncul opini dari publi berpendapat " Jika begitu, Pancasila Bung Karno itu sama dengan Komunisme". Perkiraan tersebut salah, maksudnya adalah *Mankind Is One, Humanity Is One,* maka lambangnya adalah rantai tasbih dalam arti tidak putus-putus, bukan *Komitern* atau singkatan dari komunisme Internasional.[208]

Selain terpecahnya Pancasila yang diperas menjadi trisila dan ekasila, NKRI sempat mennjadi RIS yaitu Republik Indonesia Serikat, dan kembali ke NKRI hal tersebut telah membuktikan bahwa Pancasila mengalami pemecahan pada masa dahulu.[209]

Masyarakat sering menggunakan cara berpikir filsafat positivisme ata filsafat barat moderen untuk menganalisis Pancasila. Pandangan materialistik-positivistik adalah sebuah pandangan ilmiah *As Objectively Scientific As Possible*. Masyarakat mengalami

[207]*Ibid.*,
[208]*Ibid.*,
[209]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan metodelogis, karena banyak meninggalkan postulat-postulat ilmu Pancasila bahwa Pancasila adalah filsafat tidak ilmu khusus *Science* (Pengetahuan). [210]

Pancasila tentang adanya Tuhan tidak kembali manjadi persoalan dan menjadi postulat. Tuhan adalah kebenaran dalam keyakinan. Pancasila sebagai filsafat tentang adanya Tuhan dapat diberikan buktu atau pertanggungjawaban ilmiah. Filsafat positivisme tidak dapat menerima sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.[211]

Jika negara Indonesia ingin maju, bukan berarti mewajibkan berfilsafat positivisme, positivisme hanya untuk maju dalam bidang *Sciences* (Pengetahuan) atau ilmu khusus di bidang teknologi. Indonesia tidak memungkinkan untuk berfilsafat positivisme karena positivisme bentuk baru materialisme yang tidak membawa komprehensif jika diliha dari postulat-postulat Pancasila. Untuk memahami manusia, filsafat positivisme tidak akan lengkap seperti Psikologi Behaviorisme. Evaluasi Pancasila dari sudut pandang filsafat materialisme, dan idealisme atau humanisme universal merupakan kekeliruan, idealisme adalah langkah untuk mengkritisi dan mencari inspirasi pelaksanaa sila ke 5, humanisme universar untuk mengkritisi sila ke 1 dan pelaksanaa sila ke 2, 3, 4 dan 5 .

B. Kontekstualisasi Pancasila Pada Masa Sekarang

Setiap manusia saling menghargai dari perbedaan ras, suku, kepercayaan, tradisi, adat istiadat termasuk dalam beragama, setiap manusia berketuhanan berbeda-beda, dari

[210] *Ibid*.,
[211] *Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Banyaknya perbedaan, muncul konflik antar agama.

Dari konflik tersebut, maka lahir dasar negara Pancasila yang mempersatukan semua bangsa dari Sabang sampai Merauke. Setelah Pancasila terdeklarasi, setiap manusia kembali pada semula yang saling menghargai. Pancasila menjadi landasan segala keputusan bangsa. Pancasila menjadikan ideologi tetap yang mencerminkan kepribadian persatuan dan mengatur pemerintahan negara. Pancasila merupakan kesepakatan bersama. Pancasila mementingkan semua komponen dari Sabang sampai Merauke. Pancasila diterapkan secara terus menerus hingga sekarang dan masa yang akan datang.

Pancasila pada masa sekarang persatuan antar agama timbul kerenggangan, timbul perbedaan dari setiap agama terpecah-pecah yang mengakibatkan muncul pemikiran bahwa Pancasila sudah dianggap tidak penting, karena pemikiran fanatisme yang membatasi keadilan sosial antar individu dan golongan. Bahkan dari golongan-golongan tertentu yang secara frontal yang sangat jelas ingin mengganti dengan keras bahwa Pancasila sebagai dasar negara diganti dengan dasar negara *syariat* Islam. Jakarta, CNN Indonesia Kepala Badan Intelejen Negara Jendral Budi Gunawan menyatakan Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan organisasi lintas negara atau transnasional yang bertujuan mengganti dasar negara Indonesia.[212]

Dengan permasalahan dari segi pemikiran tersebut, dalam keadilan sosial tidak ada keterbatasan, tapi ketegasan dalam besosial untuk saling mengenal, dan menghormati dengan relevansi atau keterkaitan Pancasila dalam Alquran. Pancasila menegaskan

[212] https://m.cnnindonesia.com/nasional/2017051235522-12-214314/kepala-bin-hti-ingin-ganti-Pancasila-jadi-khilafah.14.12.2017.20:39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma dari sila pertama hingga kelima ada dalam Alquran, artinya sebelum Pancasila lahir, sudah tercatat dalam Alquran bahwa ayat-ayat yang berhubungan dengan Pancasila adalah pokok hakikat kehidupan antar makhluk, dari sesama manusia dengan manusia, individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok bahkan antar golongan, dan manusia makhluk lain.

Berdasarkan peristiwa Nenek Artija dalam pentudingan pencurian kayu yang dialamatkan pada anak kandung [213]Majelis Hakim Pengadilan negeri jember menghentikan dan mencabut perkara untuk rasa keadilan masyarakat. Dari peristiwa tersebut maka terbukti bahwa Pancasila pada masa sekarang masyarakat masih tidak mengamalkan Pancasila atas perilaku pribadi antar sesama manusia yang tidak beradab.

Berkaitan dengan sila ke empat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam masa saat ini, kebijaksannan dalam penyelsaian masalah, masih banyak yang egosentris, tidak ingin mengalah salah satu antar sesama dan pengambilan keputusan tidak dengan cara bermusyawarah melainkan sistem otoriter yang harus dipatuhi, mulai dari segi kepribadian, kelompok, kekeluargaan dan golongan.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa esensi Pancasila dalam Alquran adalah sebagai paradigma Nasionalisme.

[213]https://m.detik.com/news/jawatimur/2247886/hakim-pn-jember-hentikan-perkara-anak-pidanakan-ibu-kandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pemahaman yang dapat disimpulkan dari perumusan masalah dan keseluruhan pembahasan pada bab pertama hingga bab terakhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Korelasi esensi pancasila dengan Alquran pada Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditemukan nilainya dalamsurat al-Ikhlas ayat 1. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab dapat ditemukan dalam surat an-Nisa ayat 135. Sila Ketiga Persatuan Indonesia dalam surat Al-Hujurat ayat 13. Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam surat asy-Syuro ayat 38. Dan Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam surat an-Nahl ayat 90.
4. Penafsiran mufasir Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa pada surat al-Ikhlas. Hamka menafsirkan dengan singkat, padat dan jelas Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan secara terperinci. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. Hamka menafsirkan disertai cerita pada zaman nabi. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan dengan pesan-pesan kepada umat Islam. Sila Ke Tiga Persatuan Indonesia. Hamka mengkorelasikan penafsiran dengan cerita yang dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abi Malikah. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan secara global dari kata – perkata. Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwakilan. Hamka menafsirkan dengan cara mengingatkan perintah Tuhan dengan bahasa nasehat. Sedangkan Quraish Shihab mentitik fokus inti pada surat, dan menafsirkan dari kata-perkata.Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.Hamka menafsirkan dengan bahasa nasehat dan mengkorelasikan pada hadis serta penafsiran yang lain. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan secara terperinci.

B. Saran-saran

Hasil dari penelitian ini, belum sepenuhnya sempurna, masih ada yang tertinggal atau salah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang letih teliti, kritis dan mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

.Dagun, Save M , *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakata: Lembaga Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006

A.M. Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, Semarang: BP Walisongo Press, 1995

Achmadi, Asmoro, *Paradigma Baru Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009[1]Asmoro Achmadi, *Paradigma Baru Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*

Ahyadi, Abdul Aziz , *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995

AlQudhat,Musthafa, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam,* terj. Fathur Suhardi, *PrinsipUkhuwah dalam Islam*, Solo: Hazanah Ilmu, 1994

AlQudhat, Musthafa, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam,* terj. Fathur Suhardi, *PrinsipUkhuwah dalam Islam*, Solo: Hazanah Ilmu, 1994.

al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdlu'*i, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994

Ali, Al- Jumanatul, *Terjemah Al- Qur'an*, Depag RI: CV J- ART, 2005

AL-Maraghiy, Ahmad Mustafa , *Tafsir Al-Maragiy*, Mesir: Mustafa Al Babi Al Halahi, 1987

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang : CV Toha Putra , 1986

Anton Bakker, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2,* Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Ash-Shidqi, Nouruzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Astuti, Ngudi , *Pancasila dan Piagam Madinah (Konsep Teori dan Analisis Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia),* Jakarta: Media Bangsa,2012

Darmodiharjo, Darji, dkk., *Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis, dan Yuridis-Konstitusional,* Surabaya: Usaha Nasional, 1988

Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. cit.,*

Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiyah,* Ttp: Alpha, 1997

Fauzi, Ahmad , dkk, *Pancasila di Tinjau Dari Segi Historis, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis*

Fauzi, Ahmad, dkk, *Pancasila di Tinjau Dari Segi Historis, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis*

Harahap, Hakim Muda, *Rahasia Alquran: Menguak Alam Semesta, Manusia, Masyarakat, dan Keruntuhan Alam,* Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007

Hasan Binjai, Syeikh Abdul, *Tafsir Al-Ahkam* Jakarta:Kencana, 2006

Hasan, Muhammad Tholchah, *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis),* Jakarta: Bina Wiraswasta Insan Indonesia, 2002

http://cakhakam.blogspot.com/2011/06/makalah-pai-ukhuwah-islamiyah.html,diakses 18-9-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://cakhakam.blogspot.com/2011/06/makalah-pai-ukhuwah-islamiyah.html,diakses 18-9-2011.

http://penulis.web.id/pengertian-Pancasila-lengkap.html (11.10.2017.19.30)

http://professorkita.blogspot.com/2015/10/makalah-Nasionalisme.html(11-10-2017.19.31)

https://m.cnnindonesia.com/nasional/2017051235522-12-214314/kepala-bin-hti-ingin-ganti-Pancasila-jadi-

https://www.cekkembali.com/pengertian-Pancasila-secara-lengkap/ (11.10.2017.19.31)

Imam Bukhari, *Kitab: "tata Krama", Bab: Kasih Sayang kepada Manusia dan Bintang"*

Kabul Budiyono,2009,*Pendidikan Pancasila*, Bandung: Alfabeta

Karim, M. Abdul, *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Surya Raya, 2004

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah: Konsep Teori dan Analisis Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia)*, Jakarta: Media Bangsa, 2012

Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Panitia Buku Peringatan, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) : Dan Mempersiapkan diri menjadi penulisa artikel ilmiah. Karya Bahdin Nur Tanjung, Jakarta : Prenada Media Group. 2009.

Rozikin Daman, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salam, Burhanuddin, 1996, *Filsafat Pancasilaisme*, Jakarta: Rineka Cipta

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alquran*, Bandung: Mizan, 1995.

Shihab, Quraish , *Tafsir Al-Misbah Volume 15*, Jakarta: Lintera Hati, 2002

Shihab, Quraish, *Membumikan Alquran:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 12*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, Quraish, *Wawasan Alquran dan Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, Cet. III, 1996.

Sihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Misbah jilid 12: pesan, kesan, dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Syafe'i, Rachmad, *Al Hadits Aqidah, akhlaq,sosial dan hukum* Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Syekh. H. Abdul Halim hasan., *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana. 2011.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Wreksosuhardjo, Sunarjo, *Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila*, (yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id